

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**YUNITA VERAWATY
NPM :1311080049**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikn Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

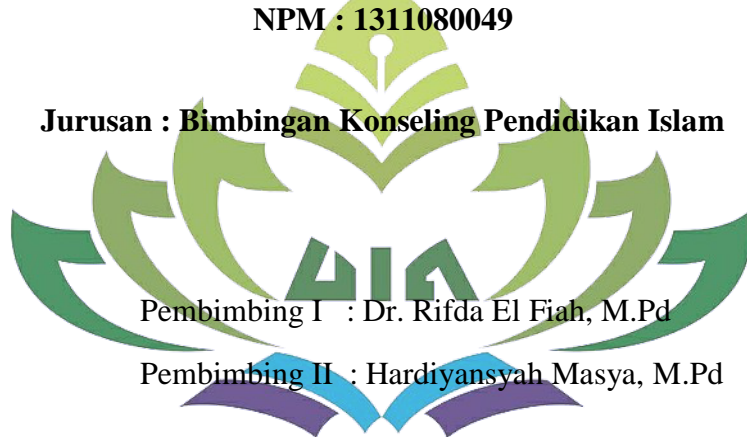
Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh

**YUNITA VERA WATY
NPM : 1311080049**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh
YUNITA VERAWATY

Disiplin belajar adalah sikap peserta didik yang terbentuk melalui proses pengajaran atau pelatihan dari serangkaian perubahan perilaku yang mencakup perubahan berperilaku, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial dan menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan. Pemberlakuan peraturan dan tata tertib dengan menanamkan etika serta norma sehingga tercipta suasana belajar yang tertib, aman, tenang, dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* efektif untuk meningkatkan Disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre Eksperimental* dengan jenis *one group pretest and posttest design*, seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah *quasi eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung yang memiliki kategori disiplin belajar rendah dan sangat rendah.

Hasil perhitungan rata-rata skor disiplin belajar pada peserta didik sebelum mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan teknik *reinforcement* adalah 53,1 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dengan skor 96,3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan disiplin belajar peserta didik setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *Reinforcement* dengan diperoleh (df) 9 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2,262$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($21,147 \geq 2,262$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, *Reinforcement*, Layanan Konseling Kelompok.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721)703289

APPROVAL

**Title : STUDENTS' GRAMMATICAL ERRORS IN USING
RELATIVE PRONOUN AT THE FIRST SEMESTER OF
THE TWELFTH GRADE OF SMAN 8 BANDAR
LAMPUNG IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018**

**Student's Name : LINDA NOVITA
Student's Number : 1311040290
Study Program : English Education
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training**

APPROVED

To be tested and defended in the examination session
at Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Raden Intan State Islamic
University Lampung

Advisor,

**Dr. M. Muhassin, M.Hum
NIP. 197708182008011012**

Co-Advisor,

**M. Ridho Kholid, M.Pd
NIP. 198505122015031004**

**The Chairperson of
English Education Study Program**

**Meisuri, M.Pd
NIP. 1980051520031220004**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

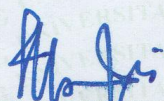
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721)703289

ADMISSION

A thesis entitled: **STUDENTS' GRAMMATICAL ERRORS IN USING RELATIVE PRONOUN AT THE FIRST SEMESTER OF THE TWELFTH GRADE OF SMAN 8 BANDAR LAMPUNG IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018** by: **LINDA NOVITA, NPM: 1311040290**, Study Program English Education was tested and defended in the examination session held on Friday, January 5, 2018.

Board of Examiners:


The Chairperson : Meisuri, M.Pd


(.....)

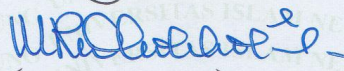
The Secretary : Istiqomah Nur Rahmawati, M.Pd


(.....)

The Primary Examiner : Satria Adi Pradana, M.Pd


(.....)

The 2nd Co-Examiner : M. Ridho Kholid, M.Pd


(.....)

The Dean,
Tarbiyah and Teacher Training Faculty




Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Allah SWT Berfirman yang Artinya:

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Huud: 112)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Syamil Cipta media,2005), Hlm 323


PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, Alhamdulillah dengan penuh rasa bangga saya mengucapkan terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, ayahandaku Asep Tahyan Purnama dan ibundaku Saarah yang selalu mendukung dan mendoakan dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara, dalam setiap langkahku dan berkorban demi keberhasilanku.
2. Untuk kakakku tersayang, Yudha Pratama dan Adikku Destiana Safitri yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan kepadaku, agar selalu semangat dalam segala hal terutama dalam rangka penyelesaian studiku.
3. Untuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan sebagai bekalku meniti karir masa depan dan Penulis menjadi seseorang yang mampu berfikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 26 Juni 1994, sebagai anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Asep Tahyan Purnama dan Ibu Saarah. Penulis menempuh pendidikan formal di TK KARTINI 2 Di Durian payung, Tanjung Karang Pusat pada tahun 1999 sampai tahun 2000, lalu melanjutkan pendidikan di SDN 2 Palapa Bandar Lampung tahun 2000 sampai 2003, dan pindah ke SDN 8 Gedung Air pada tahun 2003 sampai 2006. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMP WIYATAMA Bandar Lampung dari tahun 2006 sampai 2009. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan lagi di SMA ADIGUNA Bandar Lampung dari tahun 2009 dan lulus tahun 2012.



Pada tahun 2013, penulis diterima di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Raden Intan Bandar Lampung pada Fakultas Tarbiyah program studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SBMPTN) UIN Raden Intan Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

Pengalaman organisasi, di saat penulis menempuh pendidikan setingkat SMP penulis aktif dibidang OSIS sebagai anggota, kemudian ditingkat SMA aktif di bidang yang sama sebagai anggota OSIS. Dan selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti berbagai seminar/pelatihan yang diadakan di kampus UIN maupun di luar kampus.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarganya, para shabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” Adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof.Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, MA.,Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rifda El Fiah, M. Pd, sebagai pembimbing I, terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan tuntunannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Hardiyansyah Masya M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Seluruh pengurus dan karyawan Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang ada.
7. Dra. Agustina selaku kepala sekolah SMPN 9 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Dra. Werdiyati FYP selaku guru Bimbingan dan Konseling SMPN 9 Bandar Lampung yang telah memberikan kemudahan serta membantu dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu dewan guru staf TU SMPN 9 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam penelitian
10. Peserta didik SMPN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
11. Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Siti Nur'aini, Megita Destriana, Dewi Purwati, Mita Fitri Apsari, penulis ucapkan terima kasih karena kalian adalah bagian suka duka yang selalu menyemangati dalam perjuangan.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013, mengenal dan menjadi sahabat kalian semua membuat hari-hariku menjadi penuh makna semoga masa kuliah yang telah kita lewati akan menjadi cerita dan kenangan terindah dalam hidup ini untuk kedepan.
13. Rekan-rekan, peserta KKN Desa Purwodadi kec. Trimurjo, dan peserta PPL di SMPN 9 Bandar Lampung semoga menjadi pengalaman yang terindah dan silaturahmi kita tetap terjaga.
14. Untuk Ihsan Nuari yang selalu mendukung dan memberiku semangat.
15. Dan semua pihak yang telah membantu memberikan motivasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT menjadikan sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran di sisi-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Amin

Bandar Lampung, 15 Desember 2017
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Konseling Kelompok.....	14
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok	14
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	16
3. Komponen Layanan Konseling Kelompok.....	18
4. Asas-asas dalam Layanan Konseling Kelompok	19
B. Teknik <i>Reinforcement</i>	20
1. Pengertian <i>Reinforcement</i>	20
2. Tujuan <i>Reinforcement</i>	22
3. Prinsip <i>Reinforcement</i>	24
4. Prosedur <i>Reinforcement</i>	25

5. Komponen <i>Reinforcement</i>	27
6. Model Penggunaan <i>Reinforcement</i>	29
C. Disiplin Belajar	31
1. Pengertian Disiplin Belajar	31
2. Tujuan Disiplin Belajar.....	33
3. Fungsi Disiplin Belajar	34
4. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	35
D. Penelitian yang Relevan.....	37
E. Kerangka Berpikir.....	38
F. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Desain Penelitian	42
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Definisi Operasional	44
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	46
a. Populasi.....	46
b. Sampel.....	47
c. Teknik Sampling	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Wawancara (<i>Interview</i>).....	47
2. Metode Dokumentasi	47
3. Metode Kuesioner/Angket	48
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
H. Teknik dan Pengolahan Analisis Data	56
1. Teknik Pengolahan Data	56

2. Analisis Data	57
------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	58
1. Gambar Umum Disiplin Belajar Peserta Didik	60
2. Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik <i>Reinforcement</i>	63
3. Hasil Uji Statistik Efektivitas Konseling Kelompok	68
4. Perbandingan Nilai <i>Prestest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Gain Score</i>	73
B. PEMBAHASAN	
1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Disiplin Belajar Peserta Didik	75
2. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DATAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ketidak Disiplinan Pada Peserta Didik.....	5
3.1 Definisi Operasional Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Reinforcement</i>	44
3.2 Jumlah Populsi	46
3.3 Sampel Penelitian	47
3.4 Alternatif Jawaban Angket	49
3.5 Kriteria Disiplin Belajar	51
3.6 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	52
4.1 Kriteria Gambaran Umum Disiplin Belajar.....	60
4.2 Gambaran Disiplin Belajar Indikator Disiplin Waktu.....	62
4.3 Gambaran Disiplin Belajar Indikataor Disipkin Perbuatan.....	63
4.4 Hasil Pre-test Disiplin Belajar.....	64
4.5 Hasil Post-test Disiplin Belajar.....	70
4.6 Hasil Uji-t Paired Disiplin Secara Keseluruhan.....	71
4.7 Hasil Uji-t Paired Disiplin Waktu	73
4.8 Hasil Uji-t Paired Displin Perbuatan	74
4.9 Deskripsi Data Pretest, Posttest, Dan Gain Score	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	39
3.1 Pola One Group Pre-test-Post-test Design.....	42
3.2 Variabel Penelitian.....	44
4.1 Hasil Pre-Test Disiplin Belajar.....	61
4.2 Grafik Rata-rata Peningkatan Pre-Test Dan Post-Test Secara Keseluruhan	72
4.3 Grafik Rata-rata Peningkatan Indikator Disiplin Waktu	74
4.4 Grafik Rata-rata Peningkatan Indikator Disiplin Perbuatan.....	75
4.5 Grafik Rata-rata Peningkatan Hasil Pre-Test, Post-Test Dan Gaain Score Pada Seluruh Sampel.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Adopsi Angket.....	86
2. Pedoman Wawancara	87
3. Angket Penelitian	89
4. Uji Paired Sample Secara Keseluruhan.....	91
5. Uji Paired Sample Pada Indikator Disiplin Waktu.....	91
6. Uji Paired Sample Pada Indikator Disiplin Perbuatan	92
7. Uji Normalitas	93
8. Uji Validitas	94
9. Reabilitas.....	95
10. Pretest disiplin belajar.....	96
11. Posttest disiplin belajar.....	97
12. Validitas pretest dan posttest.....	98
13. Rpl Bimbingan Konseling.....	99
14. Daftar Hadir Peserta Konseling Kelompok.....	121
15. Kartu Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok	122
16. Dokumentasi.....	123
17. Surat Izin Penelitian	126
18. Surat Balasan Penelitian.....	127
19. Kartu Konsultasi bimbingan skripsi	128\
20. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²

Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidikan khususnya guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang mutunya hasil

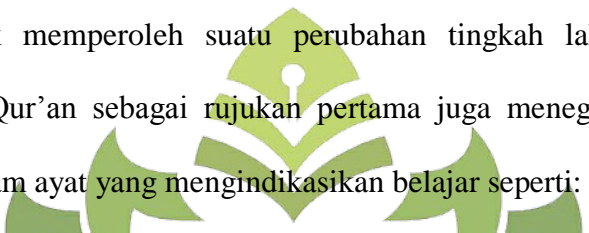
¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka cipta.2010) h.2

² Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010) h.87

pembelajaran yang dicapai peserta didik.³ Beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli yaitu:

Skinner, dalam Muhibbinsyah mengemukakan belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, berbeda dengan Chaplin dalam Muhibbinsyah mengemukakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman.⁴

Dari beberapa pengertian belajar yang telah disebutkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang belajar, dengan jelas dalam ayat yang mengindikasikan belajar seperti:



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: " Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.s Al-Mujadalah : 11)*⁵

³*Ibid*,h.87

⁴*Ibid*,h.88

⁵ Al quran dan terjemahan, Syaamil Quran: Bandung

Dari ayat tersebut, menjelaskan bahwa belajar sangatlah penting karena peserta didik belajar mempunyai tujuan yaitu dari hal yang belum mereka ketahui menjadi mereka ketahui, Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat, minat, dan kemauan dari peserta didik yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain. Keberhasilan menjalani aktivitas-aktivitas tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual tetapi juga oleh keyakinan dan kesadaran akan tanggung jawab yang kuat. Suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari bahwa dalam proses pembelajaran sering timbul berbagai masalah pada diri peserta didik, misalnya saja kurangnya keaktifan peserta didik dan minat dalam belajarnya. Sehingga menjadikan proses pembelajaran tak ubahnya sebagai tempat penyampaian informasi, dimana guru lebih aktif sedangkan peserta didik pasif.⁶

Salah satu hal yang sangat berperan dalam hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Ini sejalan dengan pendapat Buhari yang menyatakan bahwa “keinginan meraih keberhasilan harus dapat ditunjang dengan disiplin yang tinggi, yaitu disiplin dalam melaksanakan program atau tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan petunjuk yang diharuskan. Disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses pengajaran atau pelatihan dari serangkaian perubahan perilaku yang mencakup perubahan berperilaku, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan standar

⁶Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum WMP “ Efektivitas konseling behavioral dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas viii smp negeri 2 singaraja tahun pelajaran 2013/2014”, Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling, Vol, 2 No. 1 Tahun:2014 FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Tahun 2014 h. 2

sosial dan menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan. Pemberlakuan peraturan dan tata tertib dengan menanamkan etika serta norma sehingga tercipta suasana belajar yang tertib, aman, tenang, dan menyenangkan.⁷

Namun yang harus kita ketahui ilmu pengetahuan hanya akan didapatkan oleh orang-orang yang giat dan disiplin dalam belajar. Akan tetapi pada proses menuntut ilmu di dunia pendidikan saat ini tidak semua peserta didik mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditetapkan, masih terdapat peserta didik yang melanggar aturan atau kurang dalam hal disiplin belajar. Begitupun yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

Menurut Moenir “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan”.

Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu kesekolah tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar didalam kelas seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan

⁷Ni Putu Rima Indrayani¹, Ni Ketut Suarni², Mudjijono “*EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK PENGUATAN INTERMITTEN UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 SUKASADA* Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi menjadi tiga macam indikator kedisiplinan yaitu:

1. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas;
2. Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah; dan
3. Perilaku kedisiplinan di rumah.⁸

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Bandar Lampung pada tanggal 9 Oktober 2017 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ketidak disiplin pada Peserta Didik Kelas VIII Ed
SMP Negeri 9 Bandar Lampung

No	Jenis Pelanggaran	Peserta didik	Presentase
1	Datang terlambat	5 peserta didik	12,5 %
2	Tidak mengerjakan tugas	7 peserta didik	17,5%
3	Mengobrol	7 peserta didik	17,5%
4	Mencontek	8 peserta didik	20%
5	Membolos	10 peserta didik	25%
6	Mengganggu teman	3 peserta didik	7,5%
	Jumlah	40 peserta didik	100 %

Sumber: Data dokumentasi ketidak disiplin peserta didik di SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 40 Peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah, 5 peserta didik datang (12,5%), 7 peserta didik tidak mengerjakan tugas (17,5 %), 7 peserta didik mengobrol (17,5 %), 8 peserta didik mencontek (20 %), 10 peserta didik membolos (25 %) dan 3 peserta didik mengganggu teman saat belajar (7,5 %).

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 137

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung masih belum optimal dengan banyaknya peserta didik yang melanggar berbagai disiplin belajar. Seperti yang terjadi di kelas VIII dimana kelas ini dibandingkan dengan kelas yang lain lebih dominan terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar karena tidak berani menolak ajakan teman, tidak berani berkata jujur dan tegas dengan sikapnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Dra. Werdiyati FYP menyatakan bahwa:

“Menurut saya disiplin belajar peserta didik kelas VIII masih sangat rendah, mereka kurang memperhatikan bahwa disiplin itu perlu. Contohnya saja datang ke sekolah tidak tepat waktu, banyak yang membolos dan sering menuliskan surat palsu yang dibuat sendiri bukan keterangan dari orang tuanya. Didalam kelas juga ketidak disiplin itu terlihat, seperti mengobrol dalam kelas, mencontek saat mengerjakan latihan/ujian, dan sering mengganggu teman sehingga terjadi perkelahian.”⁹

Guru BK sebagai salah satu *stakeholder* pendidikan yang menangani tentang tingkah laku siswa hendaknya mengerti betul terhadap perilaku yang ditampilkan oleh siswa terutama permasalahan disiplin belajar. Agar mampu membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajarnya, terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur disiplin sebagai pembentuk tingkah laku siswa. Unsur-unsur tersebut diantaranya:

⁹Dra.WERDIYATI.FYP guru bimbingan konseling SMPN 9 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2017

- 1) Peraturan sebagai pedoman tingkah laku;
- 2) Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya;
- 3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan; dan
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Keempat unsur tersebut dapat dijadikan bahan acuan dalam peningkatan disiplin peserta didik. Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru BK, tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki disiplin dalam diri mereka. Hal tersebut nampak dari perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti peserta didik tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, siswa berada di luar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, bercanda saat mengikuti upacara bendera, bercanda atau mengobrol saat guru menjelaskan materi, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, berkelahi, dan lain-lain.¹⁰

Untuk peningkatan disiplin belajar pada peserta didik diperlukan beberapa cara/teknik menggunakan cara mengajar yang bervariasi dan tidak monoton, menciptakan suasana kelas yang nyaman, metode diskusi dan belajar kelompok, menanyakan kembali materi yang disampaikan.

Penggunaan layanan konseling kelompok dapat membantu peserta didik dalam menghadapi segala kesulitannya. Salah satu alternative dapat menggunakan

¹⁰*Ibid* h.2

konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* (penguatan). Konseling kelompok memiliki beberapa kelebihan antara lain, terpenuhinya beberapa kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menyesuaikan diri dan dapat diterima oleh teman sebayanya, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan menjadi lebih independen serta lebih mandiri. Suasana dalam konseling kelompok lebih memungkinkan peserta didik berhak membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapi daripada dalam konseling individual karena bersama anggota kelompok yang lain peserta didik menerima sumbangan pikiran dan masukan serta pengarahan dari konselor yang memimpin kelompok tersebut.¹¹

Pada pendekatan konseling *behavioral*. Corey menyatakan bahwa aspek yang paling penting dari gerakan modifikasi tingkah laku adalah penekanannya pada tingkah laku yang bisa didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Terapi tingkah laku merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori belajar. Corey menyatakan bahwa behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku¹². Menurut Bootzin “konseling behavioral dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan

¹¹Perpustakaan.uns.ac.id “Konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin terhadap tata tertib sekolah padapeserta didik kelas VIII SMP Nawa Kartika Sologiri”h.6

¹²*Op.cit* , h.4

sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku”.¹³ Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptive, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan. Disiplin belajar juga dapat di dukung dengan adanya penggunaan teknik *reinforcement* (penguatan) yang merupakan konsekuensi yang meningkatkan (hukuman)/ditolak maka individu akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya. Penguatan positif yaitu salah satu teknik dalam pembentukan tingkah laku dari teori konseling *behavioral*. Penguatan positif adalah pembentukan suatu pola tingkah laku yang diharapkan muncul. Dengan memberikan penguatan positif, maka perilaku yang diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan.¹⁴ Implementasi teknik *reinforcement* merupakan suatu metode perubahan tingkah laku yang diberikan melalui penguatan-penguatan yang didefinisikan sebagai suatu konsekuensi yang memperkuat perilaku. Melalui pemberian treatment dengan model penguat akan terjadi perubahan yang positif pada diri siswa, sebagai akibat dari pemberian penguat setelah individu melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.¹⁵

¹³Gantina komalasari “*Teori dan Teknik-teknik konseling*”

¹⁴Anggi Andriyani,Gede Sendiyasa, Ni Nengah Madri Antari, *Penerapan Konseling behavioral dengan teknik penguatan positif sebagai upaya untuk meminimaliskan perilaku membolos pada siswa kelas X.1 SMA NEGERI 1 SAWAN TAHUN AJARAN 2013/2014. E-journal undiksa jurusan bimbingan konseling, Volume:2 No 1. 2014*

¹⁵Yulia Rahmatika Aziza,Vitalis Djarot Sumarwoto “Peningkatan Keaktifan Mengemukakan Pendapat Melalui Bimbingan Pribadi Dengan Teknik *Reinforcement* Pada Siswa Smp Negeri 1 Takeran Kab. Magetan

Teknik *Reinforcement* dapat membantu mengatasi disiplin belajar peserta didik yang rendah, karena *reinforcement* memberikan penguatan yang dapat menimbulkan rasa semangat peserta didik dalam belajar.

Jika masalah ini diabaikan, peserta didik akan gagal dalam studi bahkan dapat tertinggal kelas atau kemungkinan bisa putus sekolah. Upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar sudah cukup baik yaitu dengan diberikannya penguatan positif (*Reinforcement*), seperti memberikan pujian dan hadiah pada anak-anak yang berprestasi. Namun, hal ini belum membuat peserta didik maksimal dalam meningkatkan disiplin belajarnya. Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang rendah.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan masalah yang terjadi di kelas VIII ini. Perihal penelitian mengenai disiplin belajar dan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* sehingga penulis mengambil judul “Efektivitas konseling kelompok menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di temukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat 5 peserta didik yang datang terlambat dengan presentase (12,5%);
2. Terdapat 7 peserta didik tidak mau mengerjakan dengan presentase tugas (17,5%);
3. Terdapat 7 peserta didik yang mengobrol saat jam pelajaran dengan presentase (17,5%);
4. Terdapat 8 peserta didik yang mencontek dengan presentase (20 %);
5. Terdapat 10 peserta didik yang membolos dengan presentase (25 %); dan
6. Terdapat 3 peserta didik mengganggu teman saat jam pelajaran dengan presentase (7,5%).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pada “Efektivitas Konseling kelompok menggunakan Teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah Konseling kelompok dengan Teknik *Reinforcement* Efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 ? “.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas Konseling kelompok menggunakan Teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan disiplin Belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.
- b. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui problematika disiplin belajar peserta didik, serta mengetahui apakah disiplin belajar pesera didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok teknik *Reinforcement*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru pembimbing dan tenaga pendidikian lainnya dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah disiplin belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement*.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling berasal dari bahasa ingris "*Counseling*" yang diartikan dengan kata "*consel*" memiliki beberapa arti, yaitu nasehat (*to obtain consel*), anjuran (*to give consel*), dan pembicaraan (*to take consel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran dan pembicaraan dengan tukar pikiran.¹ Sedangkan menurut jones, shertzer dan stone dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling oleh prayitno mengemukakan bahwa:

“ Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan dimana ia diberikan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut. Konselor tidak memecahkan masalah untuk peserta didik. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.²

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah* (Berbasis Integrasi), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h.21

² Prayitno dan Erman A. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h.100

Layanan ini merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok, seperti dijelaskan Prayitno bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukann oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.³ Hal ini dipertegas oleh Bimo Walgito yang menyatakan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan wawancara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu dalam mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴

Sementara Gazda dalam Namora Lumongga Lubis, berpendapat bahwa konseling kelompok adalah hubungan antara beberapa konselor dan klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masaalahnya.⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu dengan tatap muka melalui wawancara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi individu oleh seorang yang profesional agar klien dapat mandiri, mengembangkan kemampuan dirinya sendiri maupun lingkungannya melalui dinamika kelompok.

³Prayitno, *Op Cit*, hal. 105

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Study Dan Karir)*, (Andi, Yogyakarta, 2004), hal 5.

⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 198.

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan dari hubungan konseling ialah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upaya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan kearah yang lebih baik serta teratasinya masalah yang dihadapi. Sedangkan pelaksanaan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri, memelihara diri, berfikir positif, dapat berkomunikasi dengan baik, penampilan yang baik, dan memiliki ketegasan diri. Menurut Dewa Ketut Sukardi, tujuan konseling kelompok meliputi:

- a. melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang bayak;
- b. melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya;
- c. dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok; dan
- d. mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok, maksudnya agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para anggota kelompok.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pencapaian tujuan yang jelas dalam suatu kegiatan layanan konseling kelompok, serta menjadi

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal 49-50.

suatu keharusan agar kegiatan dapat terarah dan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi serta memecahkan masalah peserta didik.

Adapun kegiatan-kegiatan selama pelaksanaan konseling kelompok mencakup:

- a. pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyaluran;
- b. pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan penanggulangannya;
- c. perencanaan dan perwujudan diri;
- d. mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima/ menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat;
- e. mengembangkan hubungan teman sebaya baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sesuai kondisi, peraturan materi pelajaran;
- f. mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, serta teknik-teknik penguasaan materi pelajaran;
- g. pemahaman kondisi fisik, sosial budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi;
- h. mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihan siswa;
- i. orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan prospek masa depan;
- j. informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang akan dikembangkan; dan
- k. pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.⁷

Melalui layanan konseling kelompok ini diharapkan dapat membantu peserta didik dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya serta untuk perubahan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah individu atau kelompok, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

⁷*Ibid*, hal 69.

3. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Adapun komponen-komponen yang terdapat pada layanan konseling kelompok adalah pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Menurut Prayitno, pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri.⁸ Dalam hal ini pemimpin kelompok adalah konselor, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan layanan konseling kelompok.

b. Anggota Kelompok

Anggota kelompok juga sangat menentukan keberhasilan tujuan proses bimbingan konseling. Ada berbagai macam konseli yang terdapat dalam konseling kelompok. Konselor harus peka terhadap karakteristik konseli seperti apakah yang sesuai dengan konseling kelompok, atau bagaimana menyatukan konseli agar kompak dan memberikan umpan balik yang positif.

⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal 39

4. Asas-asas dalam Layanan Konseling Kelompok

Dalam konseling kelompok terdapat sejumlah asas-asas yang harus diperhatikan, asas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam layanan konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua pembicaraan maupun tindakan yang ada dalam kegiatan konseling kelompok;

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan ini adalah kehadiran, pendapat, serta tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela tanpa paksaan;

c. Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan, karena jika keterbukaan tidak muncul maka akan terdapat keraguan dan kekhawatiran, selain itu juga ketua kelompok akan sulit dalam memahami masalah anggota kelompok;

d. Asas Kegiatan

Hasil kegiatan kelompok tidak akan berarti bila anggota kelompok yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan konseling;

e. Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan ini konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota kelompok yang lain harus mempersilakannya dalam hal ini termasuk norma sosial; dan

f. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang, maksudnya masalah yang saat ini sedang dialami.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada enam asas dalam layanan konseling kelompok yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan konseling kelompok teknik *reinforcement* yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kekinian.

B. Teknik *Reinforcement*

1. Pengertian *Reinforcement*

Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Begitupun dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

⁹ Prayitno, *Op cit*, hal 114-119.

Reinforcement merupakan salah satu metode dalam *operant conditioning* yang merupakan teknik pendekatan *behaviorisme*. Salah satu teknik yang dipilih oleh peneliti dalam konseling *behavioral* adalah teknik *reinforcement*. Peneliti memilih teknik *reinforcement* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yaitu peserta didik dapat bertanggung jawab dan lebih bersemangat dalam belajarnya. Penulis juga berpandangan bahwa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Berikut adalah penjelasan teknik *reinforcement*:

Reinforcement menurut Martin dan Pear berpendapat bahwa kata “*positive reinforcement*” sering disamaartikan dengan kata “hadiah” (*reward*). Muhamad Fahrozin, mendefinisikan *positive reinforcement* yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap *operan behavior* menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya.

Menurut Ahmad Susanto salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Guru harus memiliki kedekatan emosional dan harus memahami siswa agar mampu memberikan perlakuan yang tepat bagi siswanya. Salah satu perlakuan yang dapat diberikan guru yaitu pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) bagi siswa yang mampu menjawab soal atau menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kehendak guru.

Menurut Wragg dalam Wina Sanjaya:

Reinforcement adalah satu bagian dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Keterampilan dasar penguatan ini adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui penguatan ini, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* adalah suatu stimulus atau rangsangan berupa benda, atau peristiwa yang dihadirkan dengan segera terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan frekuensi munculnya perilaku tersebut.

2. Tujuan *Positive Reinforcement*

Menurut Winataputra penguatan bertujuan untuk :

- Meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Dengan demikian perhatian siswa pun akan semakin meningkat seiring dengan perhatian guru melalui respon yang diberikan kepada siswanya. Apabila perhatian siswa semakin baik, maka dengan sendirinya motivasi belajarnya pun akan semakin baik pula.
- Memudahkan siswa belajar Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Untuk memudahkan belajar harus ditunjang oleh kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi dan terhindar dari perasaan takut salah dalam belajar.
- Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif

¹⁰Iin Kurniati, Maman Surahman, Tambat Usman, "Pengaruh *Positive Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*" Labuhan Ratu Regency of Bandar Lampung E-mail: iin.redblue@gmail.com

- d. Menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik, perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah dan perasaan-perasaan negatif yang akan mempengaruhi terhadap kualitas proses pembelajaran harus dihindari. Salah satu upaya untuk memperkecil perasaan-perasaan negatif dalam belajar, yaitu melalui pemberian penguatan atau respon yang diberikan oleh guru terhadap sekecil apapun perbuatan belajar siswa.
- e. Memelihara iklim kelas yang kondusif Suasana kelas yang menyenangkan, aman dan dinamis akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis, sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya.¹¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru memberikan *positive reinforcement* yang dapat berupa pujian, hadiah kepada siswa memiliki banyak tujuan antara lain untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, mengembangkan rasa percaya diri siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat karena siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru di dalam proses pembelajaran. Selain itu pemberian *positive reinforcement* dapat mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik, dan mempertahankan bahkan meningkatkan tingkah laku siswa yang sudah baik.

¹¹ Dewi Maslichah, Haryono” *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik*” email: wie_kumala@yahoo.com

3. Prinsip Penggunaan *Positive Reinforcement*

Empat prinsip penggunaan *positive reinforcement* yang harus diperhatikan oleh guru adalah hangat dan antusias, hindari penggunaan penguatan negatif, penggunaan bervariasi, dan bermakna. Syaiful Bahri Djamarah menjabarkan prinsip-prinsip penggunaan *positive reinforcement* adalah sebagai berikut.

a. Hangat dan Antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa memiliki aspek penting dalam tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.

b. Hindari Penggunaan Penguatan Negatif

Pemberian hukuman atau kritik efektif untuk mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa. Namun pemberian itu membawa dampak yang sangat kompleks dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari.

c. Penggunaan Bervariasi

Pemberian penguatan sebaiknya bervariasi baik komponen maupun caranya. Penggunaan komponen dan cara penguatan yang sama dan berulang akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat apabila arah pemberiannya bervariasi atau sebaiknya tidak berurutan.

d. Bermakna

Supaya pemberian penguatan menjadi efektif seharusnya dilaksanakan pada situasi di mana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat itu sangat bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan *positive reinforcement*, seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti hangat dan antusias yang berarti menciptakan suasana yang hangat diantara guru dan siswa serta segera menanggapi tingkah laku siswa secara antusias, diusahakan tidak menggunakan penguatan negatif karena penguatan negatif akan berdampak buruk terhadap siswa, memberikan penguatan positif secara bervariasi atau tidak monoton supaya memberikan manfaat bagi siswa, bermakna yang berarti guru memberikan penguatan positif di saat yang paling tepat sehingga siswa akan memahami hubungan penguatan yang guru berikan dengan tingkah laku siswa.

4. Prosedur Pemberian *Positive Reinforcement*

Prinsip umum dalam pemberian *positive reinforcement* adalah kesegeraan. Maksudnya bila perilaku yang telah diinginkan telah muncul dan akan dipelihara atau ditingkatkan maka segeralah diikuti dengan pemberian *positive reinforcement*. Bila ini dilakukan, maka frekuensi, besaran, dan kualitas perilaku tersebut akan dapat dipertahankan. Martin dan Pear menguraikan bahwa dalam pemberian *positive reinforcement* memiliki prinsip-prinsip prosedur sebagai berikut:

a. Menyeleksi Perilaku yang akan Ditingkatkan.

Perilaku-perilaku yang diseleksi seharusnya perilaku yang khusus, misalnya tersenyum daripada perilaku yang umum, misalnya bersosialisasi.

b. Menyeleksi Penguat

1) Jika memungkinkan penguat yang dipilih hendaknya penguatan yang kuat dengan rambu-rambu, yaitu telah tersedia, dapat disajikan dengan segera mengikuti perilaku yang diinginkan, dapat digunakan lagi tanpa menyebabkan kejenuhan segera, tidak membutuhkan hubungan waktu yang besar untuk mengolah (jika ini membutuhkan setengah jam untuk mengolah penguat, ini berarti mempersingkat waktu latihan).

2) Menggunakan beberapa penguat secara fleksibel dan kapan penguat tersebut digunakan sesuai prosedur yang ditetapkan.

c. Menggunakan Penguat Positif

1) Menceritakan kepada individu tentang rencana sebelum latihan dimulai.

2) Memberikan penguat dengan segera yang mengikuti perilaku.

3) Menjelaskan perilaku yang diinginkan kepada individu ketika penguat sedang diberikan (contoh: kamu membersihkan kamarmu dengan sangat indah).

4) Menggunakan banyak pujian dan kontak fisik. Untuk menghindari rasa jenuh, semacam frase yang saya gunakan sebagai penguat sosial. Jangan selalu mengatakan ini bagus untukmu melainkan, sangat cantik, tepat, dan hebat.

5. Komponen *Positive Reinforcement*

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa dalam *positive reinforcement* atau penguatan positif terdapat enam komponen sebagai berikut:

a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal berupa pujian dan dorongan yang diucapkan guru untuk respon atau tingkah laku siswa. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain.

b. Penguatan Gestural

Penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, tingkah laku, atau pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, senyum, anggukan, acungan jempol, atau tepuk tangan. Semua gerakan tubuh tersebut merupakan bentuk pemberian penguatan gestural. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri gerakan tersebut sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat tercipta interaksi antara guru dan siswa yang menguntungkan.

c. Penguatan Kegiatan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi apabila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas sehingga siswa dapat memilih dan menikmatinya sebagai suatu hadiah atas pekerjaan atau penampilan sebelumnya. Memang dalam memilih kegiatan atau tugas hendaknya dipilih

yang memiliki relevansi dengan tujuan pelajaran yang dibutuhkan dan digunakan siswa.

d. Penguatan Mendekati

Perhatian guru terhadap siswa menunjukkan bahwa guru tertarik. Secara fisik guru mendekati siswa, dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati. Penguatan mendekati digunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan tanda, dan penguatan sentuhan.

e. Penguatan Sentuhan

Penguatan sentuhan erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati. Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi apabila guru secara fisik menyentuh siswa yang bertujuan untuk memberikan penghargaan atas penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa.

f. Penguatan Tanda

Ketika guru menggunakan berbagai macam simbol berupa benda atau tulisan yang ditujukan pada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa, disebut sebagai penguatan tanda.

Positive reinforcement yang dapat diberikan oleh guru dapat bermacam-macam bentuknya antara lain, penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan kegiatan, penguatan mendekati, penguatan sentuhan, dan penguatan tanda. Penguatan verbal berkaitan dengan ucapan guru untuk merespon tingkah laku siswa, misalnya saja memberikan pujian berupa bagus, benar, atau tepat kepada siswa yang rajin.

Penguatan gestural sangat berkaitan erat dengan gerakan tubuh guru, misalnya saja guru memberikan tepuk tangan, acungan jempol, senyuman atau mimik muka yang cerah. Guru juga dapat memberikan penguatan kegiatan berupa sebuah tugas yang memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dirancang menjadi suatu hadiah untuk siswa. Selain hal tersebut guru dapat mendekati tempat duduk siswa. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati. Penguatan mendekati digunakan untuk memperkuat penguatan verbal dan penguatan sentuhan. Penguatan sentuhan berkaitan dengan penguatan mendekati, guru dapat secara fisik menyentuh siswa dengan tujuan memberikan penghargaan atas penampilan siswa. Guru juga dapat memberikan penguatan berupa tulisan, simbol sebagai penghargaan atas penampilan siswa yang dapat disebut penguatan tanda.

6. Model Penggunaan *Positive Reinforcement*

Syaiful Bahri Djamarah menuliskan empat model penggunaan *positive reinforcement* atau penguatan positif yaitu sebagai berikut.

a. Penguatan Seluruh Kelompok

Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pemberian penguatan pada perorangan. Penguatan gestural, verbal, tanda, dan kegiatan merupakan komponen penguatan yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.

b. Penguatan yang Ditunda

Penundaan pemberian penguatan dinilai kurang efektif, namun penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi isyarat verbal bahwa penghargaan akan diberikan kemudian setelah perilaku dimunculkan.

c. Penguatan *Partial* (sebagian)

Penguatan *partial* sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau penguatan tidak berkesinambungan, diberikan kepada siswa untuk sebagian responnya.

d. Penguatan Perorangan

Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus. Pemberian penguatan perorangan dapat dilakukan dengan menyebutkan nama, perilaku, atau penampilan siswa yang bersangkutan.¹²

Positive reinforcement dapat diberikan oleh guru melalui berbagai macam model, antara lain penguatan seluruh kelompok, penguatan yang ditunda, penguatan *partial* atau sebagian, dan penguatan perorangan. Pemberian penguatan kepada seluruh kelompok di dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus. Apabila pemberian penguatan dinilai kurang efektif untuk tingkah laku siswa pada saat itu, maka dapat dilakukan penundaan dengan memberikan isyarat verbal bahwa penghargaan akan diberikan kemudian hari. Penguatan sebagian dapat diberikan kepada siswa untuk sebagian responnya. Penguatan yang paling khusus adalah

¹² Syaiful bahri Djamarah 2005 h.122-123

penguatan perorangan, karena guru memberikan penguatan dengan menyebutkan nama, perilaku siswa yang bersangkutan secara perorangan dan langsung.

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting bagi peserta didik, oleh karena itu disiplin harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik, jika disiplin sudah ditanamkan maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, sehingga kedisiplinan menduduki tempat penting bagi dunia pendidikan dan perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini. Dalam proses belajar terdapat peraturan/tata tertib yang harus dipatuhi peserta didik, peraturan/tata tertib tersebut merupakan proses agar peserta didik dapat bersikap disiplin. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah “tata tertib (sekolah) atau ketaatan pada peraturan,”¹³ Sedangkan menurut S.Wijowasito adalah secara etimologi istilah disiplin berasal dari perkataan “*diciplin*” yaitu tata tertib¹⁴. Dalam proses belajar disiplin merupakan hal yang sangat penting yang harus dipatuhi peserta didik yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

¹³ Team Penyusun , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990, h.208

¹⁴S.Wijowasito, Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia, ikip Bandung, 1981 h.9

Hal ini senada dengan pendapat Mardia dalam jurnalnya bahwa, “dalam proses pembelajaran disiplin sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dari dalam diri individu, oleh sebab itu setiap siswa harus memiliki disiplin belajar”.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan disiplin seseorang akan menaati aturan yang sudah ditetapkan dengannya secara senang hati, tanpa adanya paksaan dari orang lain, sera dapat mengerti dan menguasai materi pembelajaran. Namun yang terjadi saat ini justru masalah-masalah yang terjadi dalam disiplin belajar seperti: mengobrol di kelas, bermain *handphone* saat jam pelajaran, mencontek, meninggalkan kelas saat pembelajaran.

Menurut Widodo Perilaku siswa yang demikian menunjukkan siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar yang terdidik.¹⁶ Sedangkan The Ling Gie menyatakan “hambatan-hambatan dalam proses belajar dapat diatasi dengan menggunakan pedoman pembelajaran seperti, keteraturan dalam belajar, disiplin belajar, dan konsentrasi”.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dalam belajar dapat diatasi salah satunya dengan perilaku disiplin belajar.

Hal ini senada dengan pendapat Hendra Surya “bahwa dengan membiasakan diri

¹⁵Mardiana Bin Smith, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA 1 Antigola Kabupaten Gorontalo*, [online]: Jurnal Universitas Negeri Gorontalo, Tersedia: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JPP/article/>, [diakses 15 Oktober 2017 jam 15.56]h.24

¹⁶Destya Dwi Trisnawati, *Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah* : Jurnal UNESA, Tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4637/41/article.pdf> [diakses 17 Oktober jam19:00] h. 2

¹⁷Tuti Rahayu, *Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajarnya Pada mata Pelajaran PKN (Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI di SMA Pasudan 2 Cimahi)*, [online]: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Tersedia: http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_ppk_033278_chapture2.pdf, [diakses pada 15 Oktober 2017 jam 16.15] h.30

belajar secara teratur dan ditunjang dengan kedisiplinan dalam belajar dapat meningkatkan kecakapan belajar yang akan berpengaruh pada pola kepribadian dan membentuk watak kepribadian yang baik”.¹⁸

2. Tujuan Disiplin Belajar

Penanaman dan penerapan sikap disiplin dalam pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban, tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Charles tujuan disiplin adalah: Tujuan jangka pendek, yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas; dan Tujuan jangka panjang, yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian diri luar.¹⁹ Menurut Sofan Amri, “kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan. Berlangsungnya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, dan terarah”.²⁰

¹⁸Ni Kadek Ita Purnama Dhani, dkk, *Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Prilaku Disiplin Belajar Siswa di kelas X SMA Laboratorium UndikshaTahun2012/2013*, [online]: Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Tersedia: <http://ejournal.a.c.id/index.php/JJBK/artile/view/772/645>, [diakses 11 Oktober 2017 jam 11.00] h.2

¹⁹Chrles,S. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Mitra Utama,1980, h.88

²⁰ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta,PT. Prestasi Pusatarakarya, 2013, h.162.

3. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin memiliki fungsi untuk mengatur peserta didik agar selalu mematuhi aturan dan membantu peserta didik mengontrol perilaku yang akan dilakukan agar sesuai dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Menurut Maman Rachman dalam Sofan, pentingnya disiplin bagi peserta didik adalah sebagai berikut: “(1) memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (2) membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungan; (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain; (5) menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; dan (6) mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar”.²¹

Sedangkan fungsi disiplin belajar menurut Tu’u dalam Sofan adalah:

- (1) *menata kehidupan bersama*
Dalam berhubungan dengan orang lain, diperlukan norma/nilai yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya agar dapat berjalan lancar dan baik. Maka, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu dan dalam masyarakat;
- (2) *membangun kepribadian*
Disiplin yang ditetapkan disetiap lingkungan akan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang;
- (3) *melatih kepribadian*
Sikap, perilaku, pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merata dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan;
- (4) *pemaksaan*
Salah satu fungsi disiplin yaitu sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk meningkatkan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu;
- (5) *hukuman*
Ancaman hukuman/sanksi sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah; dan

²¹*Ibid*, hal 164-165.

(6) *menciptakan lingkungan kondusif*

Dalam lingkungan sekolah disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu disiplin dapat membantuk kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.²²

4. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Terlaksananya disiplin di sekolah sangatlah penting karena dengan disiplin peserta didik dapat belajar dengan teratur dan dapat mengikuti peraturan atau tata tertib di sekolah sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan kondusif. Terlaksananya penanaman disiplin di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstren. Faktor intren adalah faktor yang datang dalam diri peserta didik sedangkan faktor ekstren adalah faktor dari luar diri peserta didik.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu

1. Kesehatan peserta didik

Kesehata peserta didik sangat mempengaruhi dalam mengikuti proses belajar di dekolah. Karena kondisi kesehatan yang sehat, peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar dan dapat mematuhi segala peraturan di sekolah.

²²*Ibid*, hal 164.

2. Minat Peserta Didik

Minat adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu objek atau aktifitas dan merasa senang terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila peserta didik kurang berminat pada mata pelajaran yang diberikan oleh guru maka dapat dipastikan peserta didik kurang dapat menerima pelajaran dengan sebaik-baiknya, tetapi sebaliknya bila bahan pelajaran dapat menarik peserta didik maka bahan pelajaran itu akan mudah dipelajari dan diingat karena peserta didik dapat menambah kegiatan belajar.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik sudah dapat dipastikan ia akan berhasil dalam belajar dan dapat melaksanakan disiplin di sekolah dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi: lingkungan tempat tinggal peserta didik, perhatian orang tua dan keadaan sekolah.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan yaitu:

- A. Uswatun sa'idah tahun 2016/2017, dengan judul “Pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioristik positif reinforcement* terhadap Disiplin Belajar terhadap peserta didik kelas V di SDN 1 WAY DADI Bandar Lampung “menegaskan bahwa ada pengaruh besar teknik *reinforcement* dalam meningkatkan disiplin belajar, hal ini dibuktikan pada hasil penelitian menunjukkan penggunaan *positif reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar di sekolah pada siswa kelas V, hal ini ditunjukkan dari skor pretest 250 dan skor posstest 411 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 161. Hasil analisis data pada uji taraf signifikan $\alpha=0.05$ (5%) diperoleh $P_{value}= 0,001$ jadi nilai $P_{value}<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *reinforcement positif* dapat meningkatkan disiplin belajar disekolah pada peserta didik kelas V.
- B. Rahmi pada tahun 2009, menyimpulkan bahwa penggunaan teknik *reinforcement* terhadap perilaku tidak disiplin pada peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009 telah berhasil. Setelah dilakukan konseling dengan menggunakan teknik *reinforcement*, diperoleh sama dengan atau lebih dari 50% perubahan yang terjadi pada peserta didik, dengan demikian penelitian dikatakan berhasil.

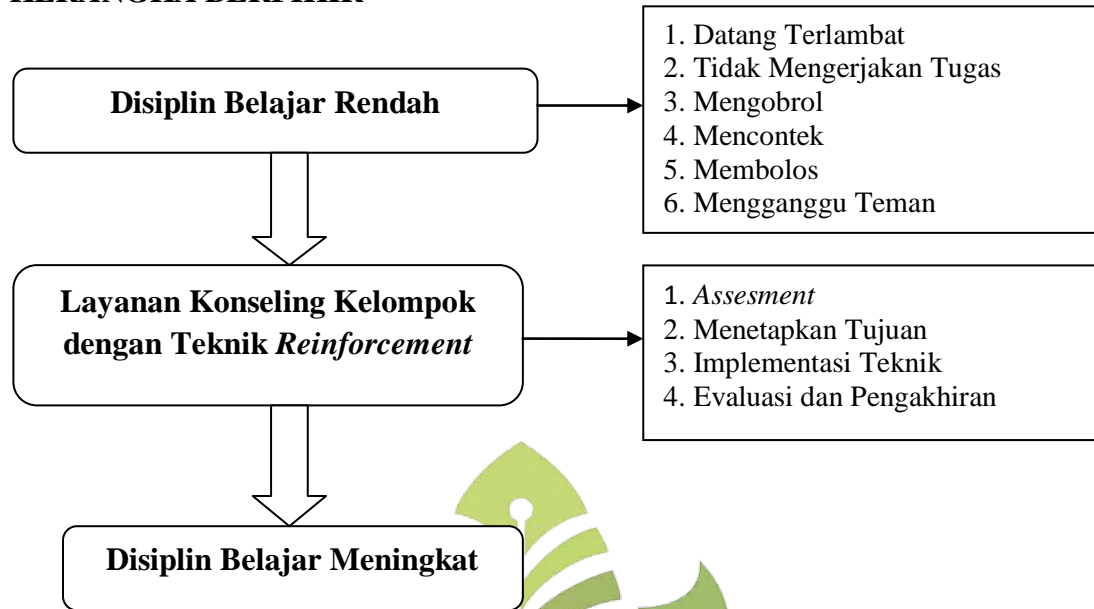
E. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, “kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.²³ Berdasarkan indikator disiplin belajar diketahui bahwa terdapat banyak peserta didik yang disiplin belajarnya rendah, yang disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kurangnya semangat serta partisipasi belajarnya, seperti tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri, sering mencontek dan sering mengganggu temannya, maka teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, karena pada teknik ini peserta didik akan membantu peserta didik dalam proses belajar karena adanya penguatan yang diberikan untuk meningkatkan lagi disiplin belajarnya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa konseling kelompok *reinforcement* diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Karena penggunaan teknik *reinforcement* dapat membantu peserta didik yang memiliki masalah disiplin belajar. Berikut dapat digambarkan alur kerangka pikir dalam penelitian ini.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal 60.

Gambar 1
KERANGKA BERFIKIR



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu adanya pembuktian terhadap kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi yang kebenarannya masih perlu diuji.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan/diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rhieneka Cipta, 2005. Jakarta
h.18

menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.²⁵ Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* di kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung.

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

H_0 = Konseling Kelompok teknik *reinforcement* tidak efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

H_a = Konseling kelompok teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

μ_1 = Disiplin belajar peserta didik sebelum pemberian konselingkelompok teknik *reinforcement*.

μ_0 = Disiplin belajar peserta didik setelah pemberian konseling kelompok teknik *reinforcement*.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2009, hal163.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹ Selanjutnya menurut Sugiyono bahwa “Metode Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”². Penelitian kuantitatif digunakan peneliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu Efektivitas Konseling kelompok menggunakan teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³

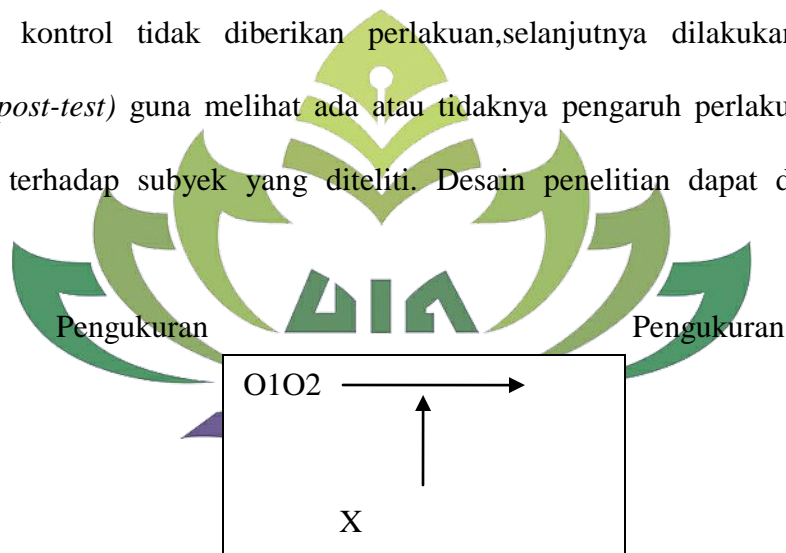
¹Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), h.1

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung, cetakan ke 13.201), h.107

³*Ibid*, 2011, h.7

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ini adalah *Pre Ekspeimental* dengan jenis *one group pretest and posttest design*, yang menurut Arikunto *pre experimental design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah *quasi eksperimen*.⁴ Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement*, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1
Pola One Group Pre Test- Post Test Design

Keterangan:

O1 : Pengukuran awal disiplin belajar pada peserta didik, sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok teknik *reinforcement* akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket disiplin belajar. *Pretest* merupakan mengumpulkan data peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),h.84

- X : Merupakan Treatment dengan memberikan teknik *reinforcement* untuk jangka waktu tertentu kepada peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Pemberian treatment akan dilakukan 4 kali pertemuan dengan waktu 45 menit
- O2 : Pemberian *posttest* untuk mengukur tingkat disiplin belajar pada. Didalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana disiplin belajar pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

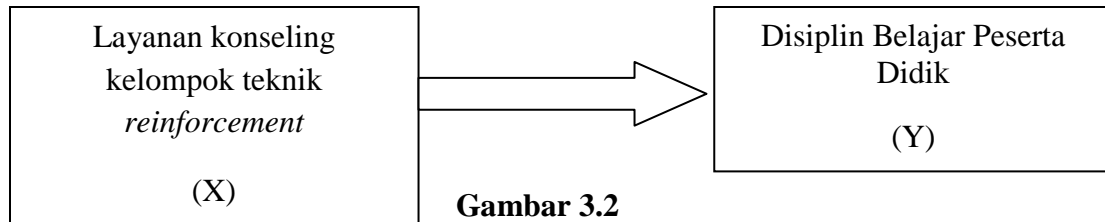
C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan *efektivitas* konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat); dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵

Dalam penelitian ini, konseling kelompok teknik *reinforcement* merupakan variabel bebas yang diberi simbol (X). Sementara disiplin belajar peserta didik

⁵*Ibid*, hal, 39.

merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 3.2
Variabel Penelitian

D. Definisi Oprasional

Variabel bebas penelitian ini adalah Efektivitas Konseling Kelompok dengan teknik *reinforcement*. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (eksperimental variabel). Adapun variabel terikat penelitian ini adalah disiplin belajar peserta didik. Berikut ditemukan penjelasan mengenai variabel-variabel secara oprasional.

Tabel 3.1

Definisi Oprasional Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*

NO	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat ukur
1	Variabel bebas (X) adalah konseling kelompok dengan teknik <i>reinforcement</i>	Konseling kelompok proses bantuan yang diberikan untuk memecahkan suatu permasalahan yg dihadapi individu melalui dinamika kelompok.	a. Menjelaskan gambaran tentang penguatan b. Identifikasi keadaan yang menimbulkan masalah c. Memilih responden d. Monitor diri atau observasi	Penerapan konseling kelompok dengan teknik <i>reinforcement</i> menggunakan dinamika konseling	-

		<p><i>Reinforcement</i> (penguatan) dalam belajar adalah suatu cara untuk memberikan penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak tepat.</p>	<p>e. Tahap evaluasi diri f. Pemberian penguatan, penghapusan</p>	<p>kelompok dengan peserta didik</p>	
2	<p>Variabel terikat (Y) adalah disiplin belajar peserta didik</p>	<p>Disiplin belajar adalah kepatuhan peserta didik dalam mengikuti aturan dalam belajar dan suatu sikap yang teratur tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan pihak manapun.</p>	<p>1. Disiplin waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar tidak keluar kelas saat jam pelajaran, mengumpulkan/ menyelesaikan tugas tepat pada waktunya 2. Disiplin Perbuatan meliputi: tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong dan patuh.</p>	<p>Skala penilaian disiplin belajar peserta didik dari sangat rendah-sangat tinggi. kriteria pernyataan positif dan negatif, sangat sering, sering, jarang tidak pernah.</p>	

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 peserta didik, dengan pertimbangan yaitu dari hasil kuisioner pada saat survey pra penelitian yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Oktober 2017, dari data awal banyak ditemui peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	LK	PR	Jumlah
VIII	25	15	40 peserta didik

Sumber: Jumlah Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyarankan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik	Kelas
1	Perempuan	10	VIII
Jumlah		10	VIII

⁶*Ibid*, hal, 80.

⁷*Ibid*. hal, 62

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- a) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018;
- b) peserta didik mengalami permasalahan disiplin belajar di sekolah; dan
- c) peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

A. Wawancara/ *Interview*

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik wawancara tidak berstruktur atau bebas. Metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait dengan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, maka dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling dan peserta didik.

B. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data peserta didik, berupa gambar atau dokumen-dokumen yang berupa tulisan. Metode dokumentasi juga

⁸Sugiyono, *Op.Cit*, 2012, hal, 80

digunakan untuk memperkuat hasil data survey pra penelitian dan memperkuat untuk meneliti di kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

C. Metode Kuesioner/Angket

Skala likert menilai sikap atau tingkah laku dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.⁹ Dalam penelitian skala likert digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai peserta didik dalam kategori-kategori yang sudah ditentukan.

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur disiplin belajar peserta didik di sekolah. Peserta didik yang mengalami disiplin rendah dalam belajar akan dilakukan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement*. Metode ini juga dilakukan pada saat *post-test* berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam mengguankan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Bobot penilaian pada skali likert yaitu:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban

Jenis pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	TidakPernah
<i>Favorable</i> (pertanyaan positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pertanyaan negatif)	1	2	3	4

⁹ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012. h.146

Penilaian disiplin belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyaknya item 20.

Menurut Eko, dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b) Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c) Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian di klasifikasikan menjadi 4 kelas interval; dan
- e) penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan :

t= skor tertinggi ideal dalam skala
 r = skor terendah ideal dalam skala
 J_k = jumlah kelas interval

Berdasarkan pendapat-pendapat Eko, maka interval dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $4 \times 29 = 116$
- b. Skor terendah : $1 \times 29 = 29$
- c. Rentang : $116 - 29 = 87$
- d. Jarak interval : $87 : 3 = 29$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria disiplin belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Disiplin Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi
88-116	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam katagori tinggi adalah peserta didik yang memiliki disiplin belajarnya baik, seperti rajin masuk sekolah, tidak mau menyontek, percaya diri dengan hasil yang dicapai, tidak suka mengobrol dikelas saat pelajaran berlangsung, memiliki banyak teman dan tidak suka mengganggu, datang kesekolah tepat waktu, dan mentaati tata tertib disekolah.
59-87	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang adalah peserta didik yang sudah memiliki disiplin belajar tetapi belum sepenuhnya dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik seperti, mengikuti pelajaran didalam kelas dan belajar sesuai aturan yang diberikan oleh guru, disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak menunda-nuda pekerjaan, tidak malas dalam belajar, bekerja sendiri tanpa menyuruh orang lain dan disiplin dalam perbuatan.
29-58	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah adalah peserta didik yang belum menunjukkan kemampuan dalam mendisiplinkan dirinya sendiri, tidak disiplin waktu maupun perbuatan. Selalu melanggar tata tertib disekolah dan tidak mengikuti prosedur yang ada di sekolah.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan daftar pertanyaan-pertanyaan wawancara, menggunakan arsip-arsip dokumentasi, observasi dan angket dengan skala likert yang berhubungan dengan peneliti.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pengembangan Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator ciri-ciri disiplin belajar	Deskriptor	Item	Ket
1.	Disiplin Belajar	1. Disiplin waktu	<p>a. Datang dan pulang sekolah tepat waktu</p> <p>b. Tepat waktu dalam belajar</p> <p>c. Tidak keluar kelas saat jam pelajaran</p> <p>d. Mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya</p>	<p>1. Saya suka terlambat datang ke sekolah.</p> <p>2. Saya suka datang kesekolah tepat waktu</p> <p>3. Ketika waktu istirahat sudah berakhir saya tidak segera masukke kelas</p> <p>4. Ketika waktu istirahat sudah berakhir saya segera masukke kelas walaupun belum ada guru</p> <p>5. Saya suka membolos saat jam pelajaran berlangsung.</p> <p>6. Saya tidak suka membolos saat jam peajaran berlangsung</p> <p>7. Apabila ada tugas saya tidak pernah menyelesaikannya tepat waktu</p> <p>8. Apabila ada tugas saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu</p> <p>9. Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas</p>	<p>-</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>+</p>

		2. Disiplin perbuatan	a. Patuh dan tidak menentang peraturan	yang diberikan guru	
				10.Saya tidak pernah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	+
				11.Saya tidak pernah bosan mengikuti pelajaran yang berlangsung	-
				12.Bila saya bosan mengikuti pelajaran, saya pura-pura sakit agar diberi ijin beristirahat di UKS	+
				13.Saya tidak suka membolos ketika pelajaran berlangsung	-
				14.Saya suka membolos saat jam peajaran berlangsung	+
				15.Saya mengikuti pelajaran sampai selesai jam pelajaran	-
			b. Tidak malas dalam belajar	16.Saat jam pelajaran saya pergi ke tempat lain	+
				17.Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	-
			c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya	18.Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guu	+
				19.Saya mengerjakan sendiri tugas yang	-

				diberikan oleh guru	
			d. Tidak berbohong demi keuntungan dirinya	20.Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya	+
				21.Saya menanyakan materi yang belum saya mengerti	-
				22.Saya tidak bertanya mengenai materi yang belum saya mengerti	+
				23.Saya berkata dengan alasan yang jujur saat tidak mengerjakan tugas	-
			e. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan	24.Saya berbohong saat tidak mengerjakan tugas, karena takut dihukum	+
				25.Saya mengerjakan ulangan sendiri sesuai dengan kemampuan saya	-
				26.Saya mencontek jawaban ulangan teman saya	-
				27.Saya melihat pekerjaan teman, saat saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	+
				28.Saat guru menjelaskan saya memperhatikan guru	-

				29.Saat pelajaran berlangsung saya jalan-jalan di kelas dan mengganggu teman.	
--	--	--	--	---	--

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket yang digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹⁰ Suatu instrument yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi di bawah 0.30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, dan harus diperbaiki atau dibuang.¹¹ Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*.

¹⁰ Sugiyono, *Op.cit*, 2009 h.297

¹¹ *Ibid*, h.126

Rumus:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_i	= angka indeks korelasi “ r ”
n	= <i>number of Cases</i>
$\sum X_i Y_i$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X_i^2$	= jumlah seluruh skor X
$\sum Y_i^2$	= jumlah seluruh skor Y ¹²

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama.¹³ Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*.

Rumus Reliabel

$$R_1 = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

R_1	= reliabel
R_b	= data yang valid ¹⁴

¹²*Ibid* .hal, 183.

¹³*Ibid*,h.268

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, hal. 206.

H. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

1) Teknik Pengolahan data

Menurut Notoadmojo “setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, procesing, dan cleaning*”.

a. *Editing* (pengeditan data), merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Processing*, pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program *SPSS*.

d. *Cleaning* (pembersihan data), merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri, untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.¹⁵

¹⁵Herlia Wati, “*Metode Penelitian*” (online) blogspot, tersedia: [Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html), (diakses tgl 27 agustus 2017 jam. 10.00)

2) Analisis data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Setelah diberikan perlakuan maka dilakukan proses analisis data untuk mengetahui tingkat efektivitas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t atau *sprated varians* yang digunakan untuk menguji kompratif dua sampel independen. Analisis data ini menggunakan SPSS (*statistical Product and ervis solution*) versi 16.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t-tes : perbedaan tes awal dan tes akhir

Md : mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : banyak subyek

Df/db : ditentukan dengan $(n-1)$ ¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Op Cit.* h. 349-350

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun Ajaran 2017/2018 pada bulan Oktober 2017. Sebelum hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen/angket yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran disiplin belajar peserta didik dan sekaligus dasar penyesuaian layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap disiplin belajar peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap disiplin belajar peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektifan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung yang berjumlah 40 peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah.

1. Gambaran Umum Disiplin Belajar Peserta Didik

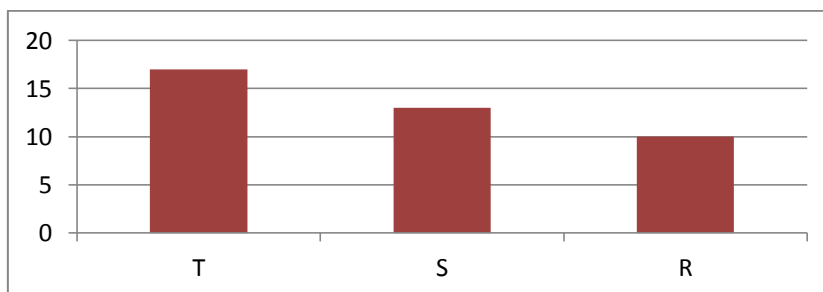
Berdasarkan penyebaran angket penelitian tentang disiplin belajar terhadap 40 peserta didik kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun

Ajaran 2017/2018 diperoleh presentase disiplin belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kriteria sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Gambaran Umum
Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII

No	Kriteria	Interval	Σ	Pesentase
1	Tinggi	88-116	17	42.5%
2	Sedang	59-87	13	32.5%
3	Rendah	29-58	10	25%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel 5 peneliti mengambil sampel yaitu 10 (sepuluh) peserta didik yang memiliki disiplin belajar dengan kriteria rendah. Peserta didik dengan skor dibawah ≤ 59 dikategorikan memiliki disiplin belajar rendah, sedangkan peserta didik yang memiliki skor ≥ 59 disiplin belajar baik. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.1
Hasil Pre-test Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Berdasarkan gambar 4.1 disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung terdapat 10 peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah sehingga peneliti akan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk membantu meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

Selanjutnya gambaran disiplin belajar dapat dilihat dari setiap indikator yaitu:

1) disiplin waktu; dan 2) disiplin perbuatan. Hasil *pretest* kedua indikator disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung dideskripsikan sebagai berikut:

a. Gambaran Indikator Disiplin Waktu

Hasil *pretest* menunjukkan gambaran disiplin waktu peserta didik pada kategori tinggi ada sebanyak 20 peserta didik (50%); pada kategori sedang sebanyak 15 peserta didik (32.5%); dan pada kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (17.5%).

Tabel 4.2
Gambaran disiplin belajar pada indikator
Disiplin Waktu peserta didik kelas VII

No	Kriteria	Interval	Σ	Pesentase
1	Tinggi	28-36	20	50%
2	Sedang	19-27	13	32.5%
3	Rendah	9-18	7	17.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 7 peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah pada indikator disiplin waktu hal ini dapat ditandai dengan hasil observasi

peneliti melihat peserta didik masih sering terlambat saat masuk sekolah, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan sering mengerjakan tugas rumah disekolah.

b. Gambaran Pada Indikator Disiplin Perbuatan

Hasil *pretest* menunjukkan gambaran disiplin perbuatan peserta didik pada kategori tinggi ada sebanyak 18 peserta didik (45%); pada kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (47.5%); dan pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (7.5%).

Tabel 4.3
Gambaran disiplin belajar pada indikator Disiplin Perbuatan peserta didik kelas VII

No	Kriteria	Interval	Σ	Pesentase
1	Tinggi	61-80	18	45%
2	Sedang	41-60	19	47.5%
3	Rendah	20-40	3	7.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 3 peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah pada indikator disiplin perbuatan hal ini dapat ditandai dengan hasil observasi peneliti melihat peserta didik suka membolos, mencontek dan tidak mengerjakan tugas.

Secara keseluruhan gambaran disiplin belajar peserta didik menunjukkan semua indikator memiliki variasi pada setiap kriteria. Berdasarkan presentase urutan yang

rendah terdapat pada peserta didik kelas VIII berjumlah 10 peserta didik yang mencakup setiap indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII

No	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	ER	55	Rendah
2	DN	53	Rendah
3	SN	49	Rendah
4	SL	54	Rendah
5	AL	54	Rendah
6	GR	52	Rendah
7	AY	57	Rendah
8	MA	51	Rendah
9	MT	55	Rendah
10	NA	51	Rendah
	N 10	$\Sigma 531$	Rendah
	Mean/rata-rata	53.1	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ada 10 (sepuluh) peserta didik yang memiliki kategori rendah, dalam disiplin belajar dengan skor rata-rata yakni 53.1, Kemudian peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

2. Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/1018.

a. Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/1018.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik *reinforcement*. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang BK dan dikelas SMPNegeri 9 Bandar Lampung. Tahapan-tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* sebagai berikut:

1) Langkah Pertama

Berdasarkan hasil penyebaran angket disiplin belajar pada 40 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 13 peserta didik yang berada pada kategori sedang, dan 10 peserta didik yang berada pada kategori rendah. *Pretest* diberikan pada hari Senin, 30 Oktober 2017 pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan peserta didik, memperkenalkan tujuan dan garis besar tahap layanan konseling kelompok pada peserta didik serta mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

Dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan konseling kelompok denganteknik *reinforcement* dan petunjuk pengisian instrumen disiplin belajar, peserta didik dapat memahami dan dapat memberikan informasi. Hasil dari *Pretest* kemudian dianalisis dan

dikategorikan berdasarkan tingkat disiplin belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran disiplin belajar peserta didik. Gambaran tersebut, digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah. Hasil pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar hal ini dapat dilihat dari seluruh peserta didik yang bersedia memberikan informasi terkait disiplin belajar yang terdapat dalam item instrumen yang dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan *pretest* dilaksanakan selama 45 menit.

2) Langkah Kedua

1. Tahap Pembentukan

- a) pimpinan kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih;
- b) pimpinan kelompok menjelaskan asas-asas kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, dan asas kenormatifan;
- c) pimpinan kelompok mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya dihadapan anggota lain (meskipun sudah saling mengenal). Pimpinan kelompok mengawali perkenalan dengan menyebutkan nama dan identitas lainnya kemudian dilanjutkan oleh peserta lain;
- d) pimpinan kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas, adapun topik yang dibahas meliputi: 1) apa itu bimbingan dan konseling? memahami asas-asas bimbingan konseling, serta memahami disiplin belajar

sebagai sebuah pilihan (bertanya dan mengungkapkan pendapat). Diharapkan semua anggota kelompok mengungkapkan masalah-masalah terkait topik permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*, namun pada awal tahapan masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya terkait konseling kelompok, tetapi setelah peneliti menunjukkan penerimaan yang hangat berupa motivasi dan penjelasan mengenai manfaat setelah melakukan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* sebagian besar peserta didik mulai dapat terbuka dan menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

e) Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan konseling kelompok ini. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peran para anggota kelompok dalam tugas kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

f) Tahap Kegiatan

Tahap ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang disiplin belajar peserta didik, meningkatkan disiplin belajar peserta didik, memahami penyebab peserta didik tidak disiplin dalam belajar. Dalam tahap ini yang pertama dilakukan peneliti yaitu, mengidentifikasi keadaan atau faktor-faktor yang menimbulkan ketidakdisiplinan belajar peserta didik, peneliti meminta peserta didik menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi terkait materi yang dibahas. Adapun materi/topik yang dibahas, yaitu pada pertemuan pertama membahas mengenai disiplin dalam belajar serta apa itu bimbingan konseling, tentang asas-asas bimbingan konseling serta fungsi dan tugas guru BK, kemudian pada pertemuan berikutnya yaitu membahas mengenai disiplin belajar pada indikator disiplin waktu. Pada pertemuan ketiga dan pertemuan selanjutnya membahas mengenai disiplin belajar pada indikator disiplin perbuatan.

g) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok beserta para anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus memengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri. Adapun hasil kesimpulan dari treatment setiap sesi yaitu untuk dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik yaitu: (a) dapat melatih disiplin waktu peserta didik dan meliputi: datang ke sekolah tepat waktu/tidak terlambat, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas

rumah dirumah tidak disekolah. (b) dapat melatih disiplin perbuatan peserta didik meliputi: peserta didik tidak mencontek, mengerjakan tugas sendiri, tidak membolos, tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas. Adapun kesan-kesan yang mereka rasakan adalah sangat senang dapat merasakan manfaat serta pengetahuan untuk perubahan yang lebih baik, lebih akrab dengan teman, belajar meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri, dan belajar disiplin dalam berbagai hal.

Langkah selanjutnya ialah setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian *posttest* pada hari Senin, 20 November 2017 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *posttest* dikatakan lancar dapat dilihat dari antusias dan kesediaan peserta didik memberikan informasi terkait disiplin belajar setelah diberikan perlakuan dengan mengisi seluruh item pernyataan yang terdapat pada instrumen disiplin belajar sesuai dengan petunjuk pengisian. Adapun hasil *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil *Posttest* Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII

No	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	ER	108	Tinggi
2	DN	99	Tinggi
3	SN	87	Sedang
4	SL	99	Tinggi
5	AL	97	Tinggi
6	GR	84	Sedang
7	AY	101	Tinggi
8	MA	98	Tinggi
9	MT	104	Tinggi
10	NA	86	Sedang
N 10		$\Sigma 963$	Tinggi
Mean/rata-rata		96.3	

3. Hasil Uji Statistik Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/1018

Efektivitas layanan konseling kelompok menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung dapat dilihat dari perbandingan hasil *gain score* pada sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *reinforcement*. Sebelum dilakukan perbandingan *gain score*, terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui layanan konseling kelompok menggunakan teknik *reinforcement*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 =Konseling Kelompok teknik *reinforcement* tidak efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

H_a = Konseling kelompok teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_0$$

Berdasarkan hasil uji t pada layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dapat dilihat pada sebagai berikut:

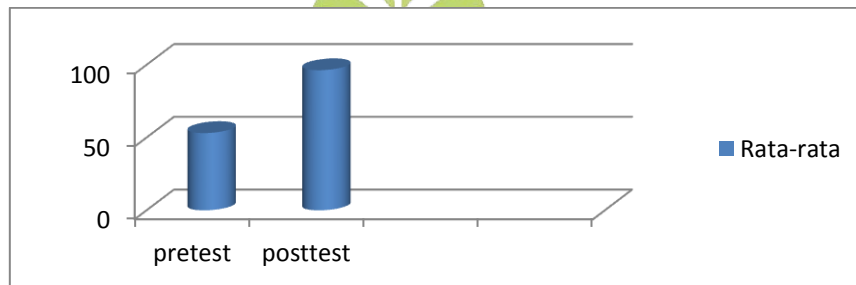
a. Uji t paired sampel Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan.

Tabel 4.6
Hasil Uji T Paired Sampel Disiplin Belajar Secara Keseluruhan

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Pretest	53.10	2.378	43.200	21.147	0.014	0.000	Signifikan
Posttest	96.30	8.028					

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan disiplin belajar peserta didik, sebelum diberi perlakuan/*pretest* nilai rata-rata 53.10 setelah melaksanakan

konseling kelompok dengan teknik *reinforcement posttest* nilai rata-rata naik menjadi 96.30 dan berdasarkan hasil pengujian t hitung = 21.147 pada derajat kebebasan (df) 9, kemudian dibandingkan dengan t tabel 0.05 = 2.262 dengan ketentuan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($21.147 \geq 2.262$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Gambar 5 menunjukkan rata-rata disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan.



Gambar 4.2

Grafik Rata-Rata Peningkatan *Pretest* dan *Posttest* Secara Keseluruhan

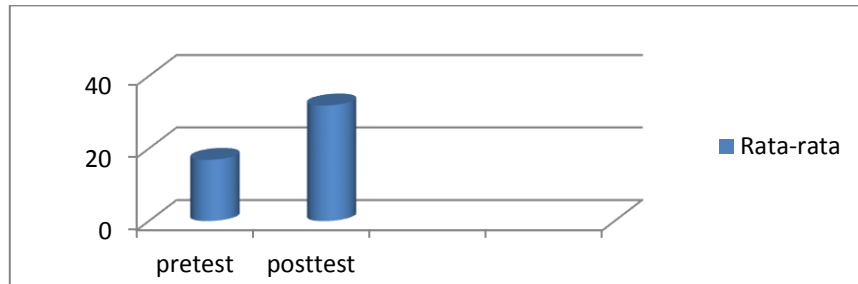
b. Uji t paired sampel Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Indikator Disiplin Waktu

Hasil uji efektivitas konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada indikator disiplin waktu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji T Paired Sampel Disiplin Belajar Indikator Disiplin Waktu

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Pretest	16.90	0.994	15.000	29.047	0.32	0.000	Signifikan
Posttest	31.90	2.132					

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan disiplin belajar peserta didik pada indikator disiplin waktu, sebelum diberi perlakuan/*pretest* nilai rata-rata 16.90 setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement posttes* nilai rata-rata naik menjadi 31.90 dan berdasarkan hasil pengujian t hitung = 29.047 pada derajat kebebasan (df) 9, kemudian dibandingkan dengan t tabel 0.05 = 2.262 dengan ketentuan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($29.047 \geq 2.262$), jadi dapat disimpulkan bahwa konseling konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Gambar 4.3 menunjukkan rata-rata disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan.



Gambar 4.3
Grafik Rata-Rata Peningkatan *Pretest* dan *Posttest* Pada Indikator Disiplin Waktu

c. Uji t paired sampel Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Indikator Disiplin Perbuatan

Hasil uji efektivitas konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada indikator disiplin perbuatan diperoleh hasil sebagai berikut:

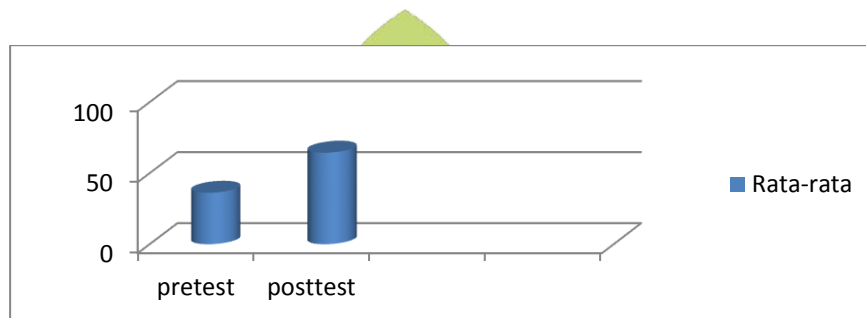
Tabel 4.8

Hasil Uji T Paired Sampel Disiplin Belajar Indikator Disiplin Perbuatan

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Pretest	36.20	2.348	28.20	16.115	0.23	0.000	Signifikan
Posttest	64.40	6.931					

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan disiplin belajar peserta didik pada indikator disiplin perbuatan, sebelum diberi perlakuan/*pretest* nilai rata-rata 36.20 setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*

posttes nilai rata-rata naik menjadi 64.40 dan berdasarkan hasil pengujian t hitung = 16.115 pada derajat kebebasan (df) 9, kemudian dibandingkan dengan t tabel 0.05 = 2.262 dengan ketentuan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($16.115 \geq 2.262$), jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Gambar 8 menunjukkan rata-rata disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan.



Gambar 4.4
Grafik Rata-Rata Peningkatan *Pretest* dan *Posttest* Pada Indikator Disiplin Perbuatan

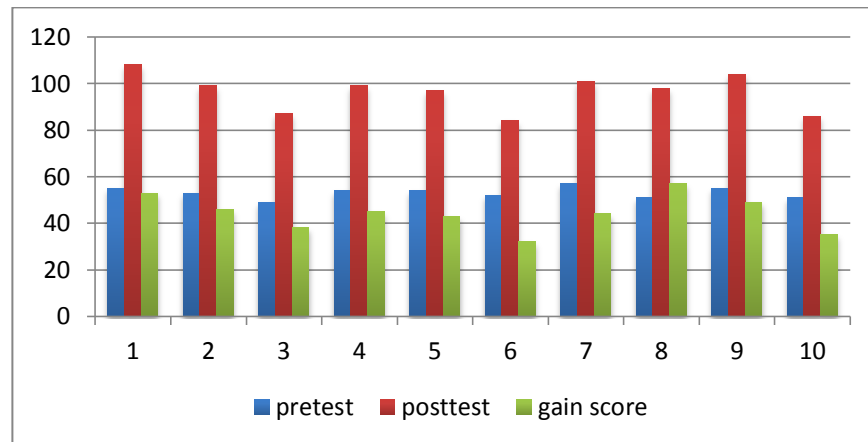
4. Perbandingan Nilai *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score*

Setelah dilakukan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* didapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score*:

Tabel 4.9
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	55	108	53
2	53	99	46
3	49	87	38
4	54	99	45
5	54	97	43
6	52	84	32
7	57	101	44
8	51	98	57
9	55	104	49
10	51	86	35
N	531	963	442
Mean	53.1	96.3	44.2

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* tersebut didapatkan rata-rata disiplin belajar rendah peserta didik dengan nilai rata-rata = 53.1 setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*, disiplin belajar peserta didik cenderung meningkat dengan angka nilai rata-rata *posttest* 96.3, dan *gain score* 44.2. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5
Grafik Rata-Rata Peningkatan Hasil *Pretest* Dan *Posttest* dan Gain Score Pada Seluruh Sampel

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil disiplin belajar peserta didik, dilanjutkan dengan menganalisis konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Adapun pembahasan keefektifan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Kegiatan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dilaksanakan didalam ruang BK, didalam kelas dan di mushola sekolah pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 peserta didik masuk dalam kriteria rendah.

S.Wijowasito adalah secara etimologi istilah disiplin berasal dari perkataan “*diciplin*” yaitu tata tertib¹. Dalam proses belajar disiplin merupakan hal yang sangat penting yang harus dipatuhi peserta didik yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan disiplin belajar setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Dari 40 peserta didik yang ada di kelas VIII terdapat 10 peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah. Hal ini ditandai dengan skor *pretest* yang termasuk kategori rendah. Dari dua indikator dalam disiplin belajar yang dijadikan tolok ukur efektivitas konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar, kebanyakan peserta didik yang menjadi anggota kelompok mengalami masalah disiplin belajar, yaitu pada indikator disiplin waktu, peserta didik masih sering datang terlambat, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, mengerjakan tugas rumah disekolah, dan pada indikator disiplin perbuatan, peserta didik masih sering membolos saat jam pelajaran, mencontek, malas dalam mengerjakan tugas.

Kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* merupakan salah satu jenis layanan dalam konseling yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dianggap efektif untuk meningkatkan, karena dalam layanan konseling kelompok dengan teknik

¹S.Wijowasito, Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia, ikip Bandung, 1981 h.9

reinforcement setiap anggota diajak berlatih disiplin dalam berbagai hal, disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dengan tujuan meningkatkan disiplin belajar peserta didik dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dan diakhiri dengan *posttest*. *Posttes* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah peningkatan disiplin belajar dari anggota kelompok, sehingga dapat diketahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Hasil *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan skor dari *pretest* yang rendah menjadi meningkat sedang dan tinggi pada *posttes*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* peserta didik mengalami peningkatan disiplin belajar.

Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dan diperoleh harga t hitung = 21.147 kemudian dibandingkan dengan t tabel 0.05 = 2.262 dengan ketentuan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($21.147 \geq 2.262$), maka H_a **diterima**. Hal ini berarti perbedaan yang signifikan antara skor disiplin belajar sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Dengan demikian terdapat perubahan disiplin belajar peserta didik, yang semula dalam kriteria rendah meningkat menjadi kriteria sedang dan tinggi setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel uji *t-test* diketahui bahwa peningkatan disiplin belajar rata-rata 44.2 dari skor rata-rata secara keseluruhan. Peningkatan tertinggi dialami oleh AY dengan beda skor sebesar 57 dan peningkatan terendah dialami oleh IND yang hanya sebesar 32 dari skor *pretest*. Adapun peningkatan disiplin belajar peserta didik berdasarkan perindikator yaitu:

- a. Disiplin waktu, disiplin waktu yaitu meliputi: tepat waktu dalam belajar tidak keluar kelas saat jam pelajaran, mengumpulkan/ menyelesaikan tugas tepat padawaktunya. Pada indikator ini nilai rata-rata posttest yaitu: 31.90, tingkat kedisiplinan peserta didik pada indikator disiplin waktu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan perilaku peserta didik yang masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.
- b. Disiplin Perbuatan, disiplin perbuatan yaitu meliputi: tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong dan patuh. Pada indikator ini nilai rata-rata posttest yaitu :64.40, tingkat kedisiplinan peserta didik pada indikator disiplin perbuatan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan perilaku peserta didik yang sudah membaik yaitu peserta didik lebih semangat dalam belajar, selalu berkata jujur dan patuh terhadap guru dan peraturan sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik, baik dari perindikator maupun secara keseluruhan.

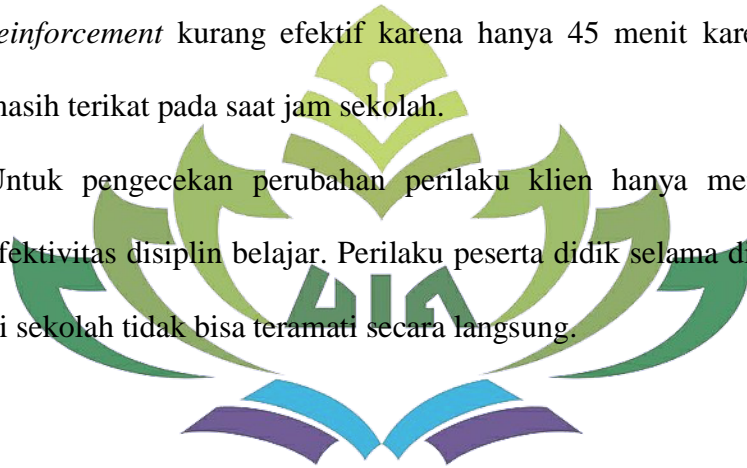
Kenaikan skor yang hanya mencapai tingkat kriteria sedang dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* yang dilakukan dengan waktu yang singkat, ruangan yang panas menjadi penyebab kurang efektifnya pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Hal tersebut berdampak kurang optimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dan berdampak kepada hasil yang diperoleh dalam upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Selain faktor di atas juga terdapat faktor *sosio-culture* dimana kebiasaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung masih banyak menganggap bahwa membicarakan masalah pribadi yang dialami merupakan hal yang tidak etis dirasakan peneliti sebagai faktor penghambat yang cukup berpengaruh terhadap kurang optimalnya layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*, walaupun pada akhirnya peneliti mampu mengatasi, akan tetapi butuh waktu yang cukup lama untuk melakukannya.

2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah tercapai dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan. Berikut ini adalah keterbatasan peneliti:

- a. Layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan selama kurang lebih satu bulan sebenarnya dirasa kurang maksimal. Karena hasil dari proses layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* yang maksimal tidak bisa dilakukan secara instan, apalagi dalam hal ini untuk meningkatkan disiplin belajar. Disiplin belajar perlu dikontrol dari waktu ke waktu.
- b. Waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* kurang efektif karena hanya 45 menit karena peserta didik masih terikat pada saat jam sekolah.
- c. Untuk pengecekan perubahan perilaku klien hanya menggunakan skala efektivitas disiplin belajar. Perilaku peserta didik selama di dalam kelas dan di sekolah tidak bisa teramati secara langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 efektif dan mengalami peningkatan disiplin belajar baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan peserta didik.

Adapun hasil peningkatan disiplin belajar peserta didik setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dengan diperoleh (df) 9 kemudian dibandingkan dengan $t_{\text{tabel}} 0.05 = 2.262$ maka $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($21.147 \geq 2.262$) atau nilai sig.(2-tailed) lebih kecil 0.005 ($0.000 \leq 0.005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan nilai *posttest* lebih besar dibandingkan *pretest* ($96.3 \geq 53.1$) Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya perubahan peserta didik yang dikategorikan dalam disiplin belajar rendah setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Peserta didik diharapkan terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan disiplin belajar, dan juga memperbanyak wawasan tentang bagaimana meningkatkan disiplin belajar yang baik. Serta mencapai kesejahteraan diri dengan disiplin dalam berbagai hal.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memprogramkan dan melatih peserta didik dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kurikulum yaitu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik, terutama pada peserta didik yang dikategorikan memiliki masalah dalam disiplin belajar.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran bermutu.
4. Untuk peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dalam menangani peserta didik yang memiliki kategori disiplin belajar rendah dan perlu diadakannya layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok untuk mengetahui masalah-masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al quran dan terjemahan, Syaamil Quran: Bandung
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Anggi Andriyani, Gede Sendiyasa, Ni Nengah Madri Antari. Penerapan Konseling behavioral dengan teknik penguatan positif sebagai upaya untuk meminimaliskan perilaku membolos pada siswa kelas X.1 SMA NEGERI 1 SAWAN Tahun Ajaran 2013/2014. *E-journal undiksa jurusan bimbingan konseling*, Volume: 2 No 1. 2014
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan Dan Konseling (Study Dan Karir)*, Andi, Yogyakarta
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Charles, S. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Mitra Utama
- Desty Dwi Trisnawati, Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah: *E-journal UNESA Jurusan PPKN FIS*, Nomer 1 Volume: 2 Tahun 2013
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Maslichah Haryono. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas VIII Smp Al-Azhar Menganti Gresik". *E-journal UNESA Jurusan Matematika* email: wie_kumala@yahoo.com
- Dra. WERDIYATI. FYP guru bimbingan konseling SMPN 9 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 9 Oktober 2017
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Herlia Wati, “*Metode Penelitian*” (online) blogspot, tersedia: [Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html), (diakses tgl 27 agustus 2017 jam. 10.00)
- Iin Kurniati, Maman Surahman, Tambat Usman, “*Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*” Labuhan Ratu Regency of Bandar Lampung, *Skripsi*: E-mail: iin.redblue@gmail.com
- Mardiana Bin Smith. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA 1 Antigola Kabupaten Gorontalo, [online]: *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, Tersedia: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/PP/article/>.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Namora Lumongga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ni Kadek Ita Purnama Dhani, dkk, Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Prilaku Disiplin Belajar Siswa di kelas X SMA Laboratorium, Undiksha Tahun 2012/2013, [online]: *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Tersedia: <http://ejournal.ac.id/index.php/JJBK/artile/view/772/645>
- Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum WMP “ Efektivitas konseling behavioral dengan teknik positive reinforcement untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas viii smp negeri 2 singaraja tahun pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol, 2 No. 1 Tahun:2014 FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Tahun 2014 h. 2
- Ni Putu Rima Indrayani¹, Ni Ketut Suarni², Mudjijono “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Intermitten Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 1 Sukasada. *E-journal Jurusan Bimbingan Konseling*, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Prayitno dan Erman A. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno. 1995 . *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- S.Wijowasito. 1981. Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia, ikip Bandung Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* ,Jakarta: Rineka cipta

- Sofan Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhienea Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2012. *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Team Penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4637/41/article.pdf>
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tuti Rahayu, Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajarnya Pada mata Pelajaran PKN (Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI/diSMAPasudan,2Cimahi),[online]. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* Tersedia: http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_ppk_033278_chapture2.pdf
- Yulia Rahmatika Aziza, Vitalis Djarot Sumarwoto: “Peningkatan Keaktifan Mengemukakan Pendapat Melalui Bimbingan Pribadi Dengan Teknik *Reinforcement* Pada Siswa Smp Negeri 1 Takeran Kab. Magetan, *E-journal UNIPA Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016*

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdariah , S.Pd

Alamat : Kecamatan Banjit, Kampung banyumas Kab.Way kanan

Dengan ini menyatakan bahwa angket yang disusun untuk penelitian ini telah saya teliti dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang

berjudul:

“EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK ASSERTIVE TRAINING DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X MIA 1 SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJAN 2017/2018”

Lembar angket tersebut diadopsi oleh:

Nama : YUNITA VERAWATY

NPM : 1311080049

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya

Bandar Lampung, Oktober 2017

Musdariah, S.Pd

Lampiran 1. Pedoman wawancara Guru Bimbingan Konseling

PEDOMAN WAWANCARA

Menggunakan wawancara tidak terstruktur:

Nama Responden :

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu :

A. Pengantar

1. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai disiplin belajar peserta didik.
2. Wawancara diadakan ketika guru bimbingan konseling sedang memiliki waktu luang. Peneliti mengadakan wawancara berkaitan dengan disiplin belajar.

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah Program bimbingan dan konseling di SMPN 9 Bandar Lampung?
2. Apakah ada jam pelajaran untuk bimbingan konseling disekolah?
3. Bagaimana perilaku disiplin belajar peserta didik di SMPN 9 Bandar Lampung ?
4. Apakah di kelas VIII terdapat kelas yang memiliki disiplin belajar rendah?
5. Apa saja ciri-ciri peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah?

Lampiran 2. Pedoman wawancara wali kelas VIII F

PEDOMAN WAWANCARA

Menggunakan wawancara tidak terstruktur:

Nama Responden :

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu :

A. Pengantar

1. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai disiplin belajar peserta didik.
2. Wawancara diadakan ketika wali kelas VIII F sedang memiliki waktu luang. Peneliti mengadakan wawancara berkaitan dengan disiplin belajar.

B. Daftar Pertanyaan

1. Pada saat dikelas, bagaimana peserta didik mengikuti proses belajar mengajar?
2. Bagaimana tindakan guru ketika peserta didik pada saat jam pelajaran berlangsung peserta didik keluar masuk ke toilet atau kekantin?
3. apakah pada saat awal proses pembelajaran dilakukan kesepakatan peraturan belajar (kontrak belajar) antara peserta didik dan guru?
4. apakah peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
5. apakah peserta didik mengungkapkan pendapat/bertanya apabila ada yang tidak diketahui dalam proses belajar?

ANGKET PENELITIAN

Nama :

No. Absen :

Hari/Tanggal :

1. Kuesioner ini terdiri dari 29 item pertanyaan, bertujuan mengukur disiplin belajar peserta didik, isilah seluruh kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisian di bawah.
2. Apa yang anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai Anda, oleh karena itu isilah setiap item pertanyaan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang Anda alami.
3. Pastikan Anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda check (√) pada kolom dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami. Pengertian yang ada dalam kolom tersebut adalah sebagai berikut.

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Perna

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SL	S	KK	TP
1	Saya suka terlambat datang kesekolah				
2	Saya suka datang kesekolah tepat waktu				
3	Ketika waktu istirahat sudah berakhir saya tidak segera masuk ke kelas				
4	Ketika waktu istirahat sudah berakhir saya segera masuk ke dalam kelas walau belum ada guru				
5	Saya suka membolos saat pelajaran berlangsung				
6	Saya tidak suka membolos saat jam pelajaran berlangsung				
7	Apabila ada tugas saya tidak pernah menyelesaikannya tepat waktu				
8	Apabila ada tugas saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu				
9	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
10	Saya tidak pernah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
11	Saya tidak pernah bosan mengikuti pelajaran yang berlangsung				
12	Bila saya bosan mengikuti pelajaran, saya pura-pura sakit agar diberi izin beristirahat di UKS				
13	Saya tidak suka membolos ketika pelajaran berlangsung				
14	Saya suka membolos saat jam pelajaran berlangsung				
15	Saya mengikuti pelajaran sampai selesai jam pelajaran				
16	Saat jam pelajaran saya pergi ketempat lain				
17	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
18	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
19	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru				
20	Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya				
21	Saya menanyakan materi yang belum saya mengerti				
22	Saya tidak bertanya mengenai materi yang belum saya mengerti				
23	Saya berkata dengan alasan jujur saat tidak mengerjakan tugas				
24	Saya berbohong saat tidak mengerjakan tugas, karena takut dihukum				
25	Saya mengerjakan ujian sendiri sesuai dengan kemampuan saya				
26	Saya mencontek jawaban ulangan teman saya				
27	Saya melihat pekerjaan teman, saat saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
28	Saat guru menjelaskan saya memperhatikan				
29	Saat pelajaran berlangsung saya jalan-jalan di kelas dan mengganggu teman.				

1. Uji Paired Sample Secara Keseluruhan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	96.30	10	8.028	2.539
Pretest	53.10	10	2.378	.752

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	10	.743	.014



Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	43.200	6.460	2.043	38.579	47.821	21.147	9	.000

2. Uji Paired Sample Pada Indikator Disiplin Waktu

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	31.90	10	2.132	.674
Pretest	16.90	10	.994	.314

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	10	.676	.032

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	15.000	1.633	.516	13.832	16.168	29.047	9	.000

3. Uji Paired Sample Pada Indikator Disiplin Perbuatan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	64.40	10	6.931	2.192
Pretest	36.20	10	2.348	.742

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	10	.705	.023

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest – Pretest	28.200	5.534	1.750	24.241	32.159	16.115	9	.000

4. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest	Pretest
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	96.30	53.10
	Std. Deviation	8.028	2.378
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.147
	Positive	.177	.112
	Negative	-.235	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.742	.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640	.982
a. Test distribution is Normal.			



5. Uji Validitas

No	Angket	<i>Correlate</i>	Keterangan
1	Butir 1	0.489	Valid
2	Butir 2	0.612	Valid
3	Butir 3	0.702	Valid
4	Butir 4	0.653	Valid
5	Butir 5	0.845	Valid
6	Butir 6	0.779	Valid
7	Butir 7	0.748	Valid
8	Butir 8	0.670	Valid
9	Butir 9	0.670	Valid
10	Butir 10	0.553	Valid
11	Butir 11	0.573	Valid
12	Butir 12	0.554	Valid
13	Butir 13	0.574	Valid
14	Butir 14	0.574	Valid
15	Butir 15	0.670	Valid
16	Butir 16	0.609	Valid
17	Butir 17	0.544	Valid
18	Butir 18	0.590	Valid
19	Butir 19	0.520	Valid
20	Butir 20	0.541	Valid
21	Butir 21	0.600	Valid
22	Butir 22	0.623	Valid
23	Butir 23	0.694	Valid
24	Butir 24	0.664	Valid
25	Butir 25	0.636	Valid
26	Butir 26	0.564	Valid
27	Butir 27	0.659	Valid
28	Butir 28	0.624	Valid
29	Butir 29	0.491	Valid

6. Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	30



**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Topik Permasalahan atau Bahasan : Perkenalan, penjelasan layanan konseling kelompok

B. Sub Topik : -

C. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial dan Belajar

D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

E. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan

F. Kompetensi yang ingin dicapai

1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mengerti tentang konseling kelompok

2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik dapat meningkatkan disiplin dalam belajar

G. Pendekatan yang digunakan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*

H. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII yang disiplin belajar rendah

I. Uraian Kegiatan :

NO	Tahapan	Kegiatan
1	Awal (Permulaan)	a. Mengucapkan salam, dan ucapan terima kasih atas kesediaannya menjadi responden b. Memimpin doa c. Menanyakan kabar d. Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok f. Mengadakan perkenalan

	Peralihan (Transisi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok b. Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok c. Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan topik materi tentang disiplin belajar b. Menjelaskan pentingnya disiplin khususnya dalam belajar c. Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalahnya tentang disiplin belajar peserta didik d. Membantu peserta didik menggali lebih dalam permasalahannya, dengan bertanya dan menanggapi pendapat teman
	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan

		<p>konseling kelompok</p> <p>f. Memberikan pekerjaan rumah</p> <p>g. Mengucapkan terimakasih</p> <p>h. Memimpin doa</p> <p>i. Mengucapkan salam</p> <p>j. Saling berjabat</p>
--	--	---

J. Materi Layanan : Terlampir

K. Sumber Materi :

L. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu : 1X 45 Menit
2. Pertemuan : 1 (Satu)
3. Tempat : SMPN 9 Bandar Lampung

M. Metode : Diskusi, Tanya Jawab

N. Alat dan Perlengkapan : Kamera Dokumentasi

O. Penyelenggara Layanan : Yunita Verawaty

P. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

Rencana Penilaian dan tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

R. Catatan Khusus :

Bandar Lampung,
Peneliti

2017

Yunita Verawaty
NPM. 1311080049



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan atau Bahasan : Permasalahan Disiplin Belajar Peserta didik
- B. Sub Topik : -
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Belajar
- D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai
1. Tujuan Layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi tentang disiplin belajarnya.
- G. Pendekatan yang digunakan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*
- H. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII yang disiplin belajarnya rendah
- I. Uraian Kegiatan :

NO	Tahapan	Kegiatan
1	Awal (Permulaan)	a. Mengucapkan salam, dan ucapan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden b. Memimpin doa c. Menanyakan kabar d. Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok f. Mengadakan perkenalan
	Peralihan (Transisi)	a. Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling

		<p>kelompok</p> <p>b. Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok</p> <p>c. Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya</p>
	Kegiatan	<p>Menciptakan suatu hubungan yang ditandai dengan kesesuaian, kecocokan, keramahan supaya tidak terlihat tegang saat pelaksanaan sesi konseling, eksplorasi peserta didik, identifikasi masalah. Peneliti mencoba mengenali lebih mengenai permasalahan-permasalahan berkaitan dengan disiplin belajar yang rendah.</p>
	Pengakhiran	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>c. Penilaian segera</p> <p>d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan <p>e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>f. Memberikan pekerjaan rumah</p> <p>g. Mengucapkan terimakasih</p> <p>h. Memimpin doa</p>

		i. Mengucapkan salam j. Saling berjabat
--	--	--

J. Materi Layanan : Terlampir

K. Sumber Materi :

L. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu : 1X 45 Menit
2. Pertemuan : II (Dua)
3. Tempat : SMPN 9 Bandar Lampung

M. Metode : Diskusi, Tanya Jawab

N. Alat dan Perlengkapan : Kamera Dokumentasi

O. Penyelenggara Layanan : Yunita Verawaty

P. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

Rencana Penilaian dan tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil

Bandar Lampung, 2017

Peneliti

Yunita Verawaty
NPM. 1311080049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan atau Bahasan : Menetapkan inti permasalahan disiplin belajar rendah
- B. Sub Topik : -
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial dan Belajar
- D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi tentang disiplin belajarnya.
- G. Pendekatan yang digunakan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*
- H. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII yang disiplin belajarnya rendah
- I. Uraian Kegiatan :

NO	Tahapan	Kegiatan
1	Awal (Permulaan)	a. Mengucapkan salam, dan ucapan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden b. Memimpin doa c. Menanyakan kabar d. Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok f. Mengadakan perkenalan

	Peralihan (Transisi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok b. Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok c. Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi peristiwa yang mengawali dan menyertai perilaku bermasalah. b. Mengidentifikasi perilaku bermasalah c. Mengidentifikasi perasaan peserta didik saat menceritakan perilaku bermasalah d. Merangkum pembicaraan peserta didik e. Menemukan inti masalah f. Memberikan motivasi pada peserta didik
	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok f. Memberikan pekerjaan rumah

		g. Mengucapkan terimakasih h. Memimpin doa i. Mengucapkan salam j. Saling berjabat
--	--	---

J. Materi Layanan : Terlampir

K. Sumber Materi :

L. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu : 1X 45 Menit

2. Pertemuan : III (Tiga)

3. Tempat : SMPN 9 Bandar Lampung

M. Metode : Diskusi, Tanya Jawab

N. Alat dan Perlengkapan : Kamera Dokumentasi

O. Penyelenggara Layanan : Yunita Verawaty

P. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

Rencana Penilaian dan tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

R. Catatan Khusus :

Bandar Lampung,
Peneliti

2017

Yunita Verawaty
NPM. 1311080049



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan atau Bahasan : Tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan permasalahan disiplin belajar rendah
- B. Sub Topik : -
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Belajar
- D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik mampu memahami dan merumuskan tujuan mengenai masalahnya sendiri tentang disiplin belajarnya
- G. Pendekatan yang digunakan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*
- H. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII yang memiliki disiplin belajar rendah
- I. Uraian Kegiatan :

NO	Tahapan	Kegiatan
1	Awal (Permulaan)	a. Mengucapkan salam, dan ucapan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden b. Memimpin doa c. Menanyakan kabar d. Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok

		f. Mengadakan perkenalan
	Peralihan (Transisi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok b. Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok c. Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan konseling b. Mempertegas tujuan yang ingin dicapai c. Memberikan kepercayaan dan meyakinkan peserta didik bahwa konselor ingin membantu peserta didik mencapai tujuan konseling d. Membantu peserta didik memandang masalahnya dengan memperhatikan hambatan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok

		f. Memberikan pekerjaan rumah g. Mengucapkan terimakasih h. Memimpin doa i. Mengucapkan salam j. Saling berjabat
--	--	--

J. Materi Layanan : Terlampir

K. Sumber Materi :

L. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu : 1X 45 Menit
2. Pertemuan : IV (Empat)
3. Tempat : SMPN 9 Bandar Lampung

M. Metode : Diskusi, Tanya Jawab

N. Alat dan Perlengkapan : Kamera Dokumentasi

O. Penyelenggara Layanan : Yunita Verawaty

P. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

Rencana Penilaian dan tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

R. Catatan Khusus :

Bandar Lampung,
Peneliti

2017

Yunita Verawaty
NPM. 1311080049



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan atau Bahasan : Menjelaskan tentang Teknik *Reinforcemet* dalam meningkatkan Disiplin belajar rendah
- B. Sub Topik : -
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Belajar
- D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri. Peserta didik mampu memahami penggunaan Teknik *Reinforcement* untuk mendisiplinkan dirinya
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik dapat meningkatkan disiplin dalam belajar dan merumuskan tujuan mengenai disiplin belajarnya.
- G. Pendekatan yang digunakan : Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Reinforcement*
- H. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VII yang disiplin belajarnya rendah
- I. Uraian Kegiatan :

NO	Tahapan	Kegiatan
1	Awal (Permulaan)	a. Mengucapkan salam, dan ucapan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden b. Memimpin doa c. Menanyakan kabar d. Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok

		<p>e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok</p> <p>f. Mengadakan perkenalan</p>
	Peralihan (Transisi)	<p>a. Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok</p> <p>b. Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok</p> <p>c. Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya</p>
	Kegiatan	<p>Memberikan penjelasan mengenai teknik <i>Reinforcement</i> kepada peserta didik. Menulis dan membuat jadwal serta membuat catatan-catatan kecil</p>
	Pengakhiran	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas</p> <p>c. Penilaian segera</p> <p>d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan <p>e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>f. Memberikan pekerjaan rumah</p> <p>g. Mengucapkan terimakasih</p> <p>h. Memimpin doa</p>

		i. Mengucapkan salam j. Saling berjabat
--	--	--

J. Materi Layanan : Terlampir

K. Sumber Materi :

L. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu : 1X 45 Menit
2. Pertemuan : V (Lima)
3. Tempat : SMPN 9 Bandar Lampung

M. Metode : Diskusi, Tanya Jawab

N. Alat dan Perlengkapan : Kamera Dokumentasi

O. Penyelenggara Layanan : Yunita Verawaty

P. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

Rencana Penilaian dan tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

R. Catatan Khusus :

Bandar Lampung, 2017
Peneliti

Yunita Verawaty
NPM. 1311080049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan atau Bahasan : Hasil konseling berkaitan dengan permasalahan disiplin belajar rendah peserta didik yang diselesaikan dengan teknik *Reinforcement*
- B. Sub Topik : -
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Belajar
- D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu menguasai masalahnya sendiri
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik dapat meningkatkan disiplin dalam belajar dan dapat merubah menjadi lebih baik lagi
- G. Pendekatan yang digunakan : Konseling kelompok dengan Teknik *Reinforcement*
- H. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VIII yang disiplin belajarnya rendah
- I. Uraian Kegiatan :

NO	Tahapan	Kegiatan
1	Awal (Permulaan)	a. Mengucapkan salam, dan ucapan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden b. Memimpin doa c. Menanyakan kabar d. Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok

		<p>e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok</p> <p>f. Mengadakan perkenalan</p>
	Peralihan (Transisi)	<p>a. Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok</p> <p>b. Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok</p> <p>c. Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya</p>
	Kegiatan	<p>a. Menanyakan dan mengevaluasi apa yang dilakukan konseli setelah diberikan <i>Treatment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang telah anda pahami ? 2. Bagaimana perasaan anda? 3. Apa yang akan anda lakukan setelah mendapat treatment? <p>b. Membantu peserta didik memahami, mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam konseling ke tingkah laku peserta didik</p> <p>c. Mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan</p> <p>d. Menyimpulkan apa yang telah dilakukan dan dikatakan peserta didik</p> <p>e. Membahas tugas-tugas yang harus dilakukan setelah diberikan <i>treatment</i></p> <p>f. Mengakhiri proses konseling</p>

	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok f. Memberikan pekerjaan rumah g. Mengucapkan terimakasih h. Memimpin doa i. Mengucapkan salam j. Saling berjabat
--	-------------	---

J. Materi Layanan : Terlampir

K. Sumber Materi :

L. Pelaksanaan Layanan

- 1. Waktu : 1X 45 Menit
- 2. Pertemuan : VI (Enam)
- 3. Tempat : SMPN 9 Bandar Lampung

M. Metode : Diskusi, Tanya Jawab

N. Alat dan Perlengkapan : Kamera Dokumentasi

O. Penyelenggara Layanan : Yunita Verawaty

P. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

Rencana Penilaian dan tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.



2017

**DAFTAR HADIR
 PESERTA KONSELING KELOMPOK
 KELAS VIII SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

NO	NAMA	KELAS	ALAMAT	NO.TLP	TANDA TANGAN

Guru BK

Peneliti

Dra. Werdiyati FYP
 NIP. 19650731 199303 2004

Yunita Verawaty
 NPM.1311080049

Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok

Identitas :

Nama Konseli :

Kelas :

Nama Konselor:.....

Petunjuk :

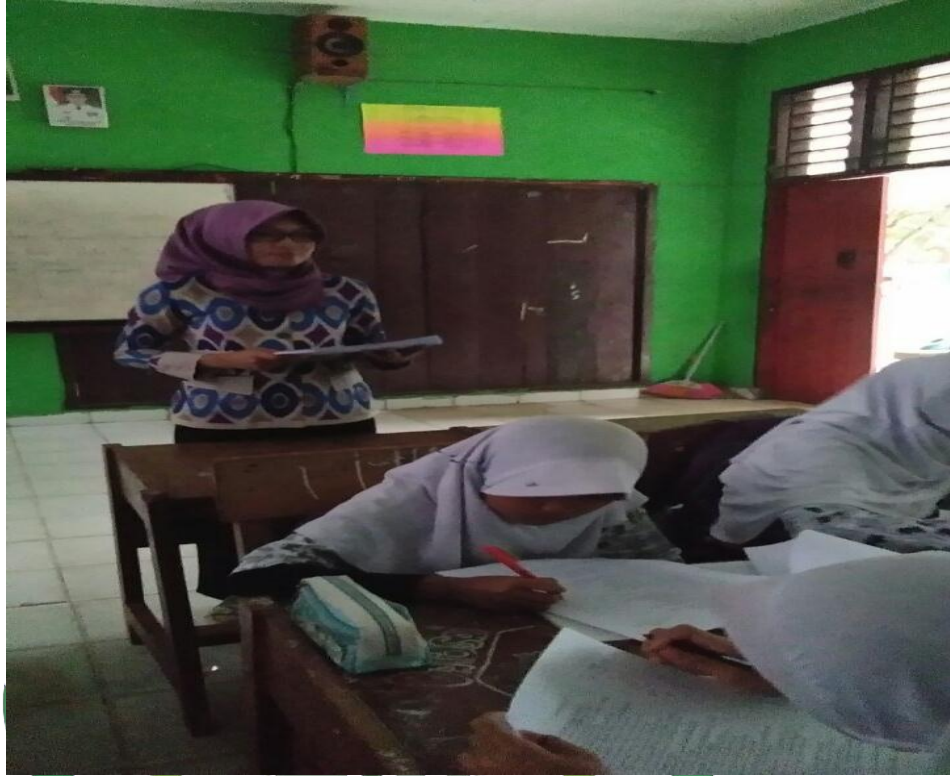
1. Bacalah Secara Teliti
2. Berilah Tanda Ceklis (√) Pada Kolon Jawaban Yang Tersedia

No	Aspek Yang Dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor Terhadap Kehadiran Anda			
2	Waktu Yang Disediakan Untuk Konseling Kelompok			
3	Kesempatan Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor Kepada Peserta Didik /Konseli Untuk Menyampaikan Pendapat/Ide			
4	Kepercayaan Anda Terhadap Guru Bimbingan Konseling Atau Konselor Dalam Layanan Konseling Kelompok			
5	Hasil Yang Diperoleh Dari Konseling Kelompok			
6	Kenyamanan Dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok			

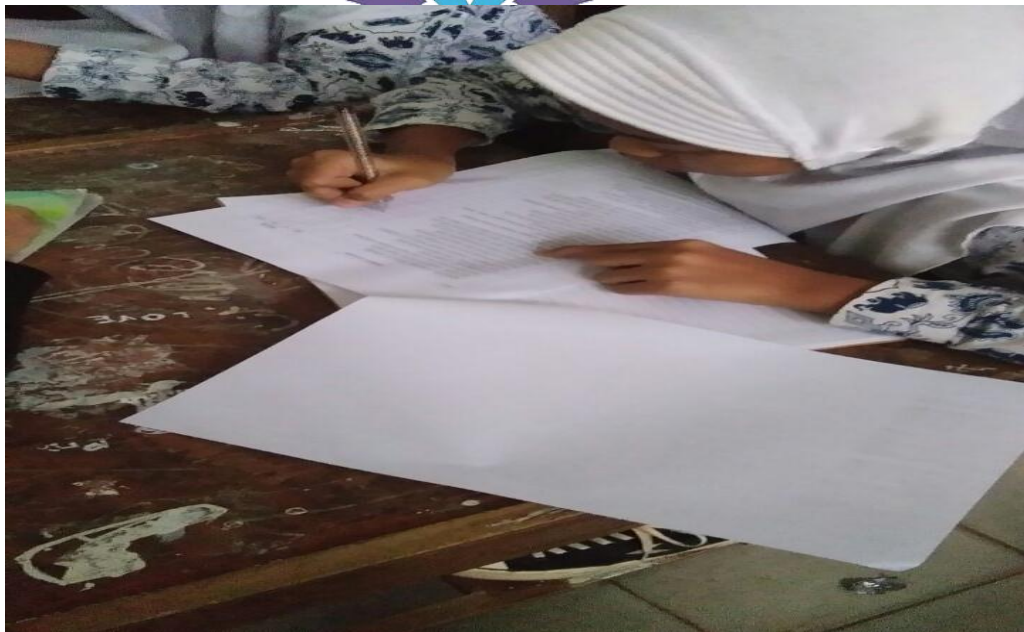
Bandar Lampung.....

Ketua Kelompok

1. Pemberian Arahan Cara Mengisi Angket



2. Pengisian angket Oleh Peserta Didik



3. Kegiatan Dikelas saat Mengisi Angket



4. Proses Tanya Jawab Konseling



5. Proses Konseling Kelompok

